

Lampiran 02. Draft Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri memiliki peran sebagai instrument pengumpulan data. Dalam pengumpulan data tersebut juga digunakan perangkat bantu. Perangkat bantu yang digunakan adalah draft wawancara. Adapun draft wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

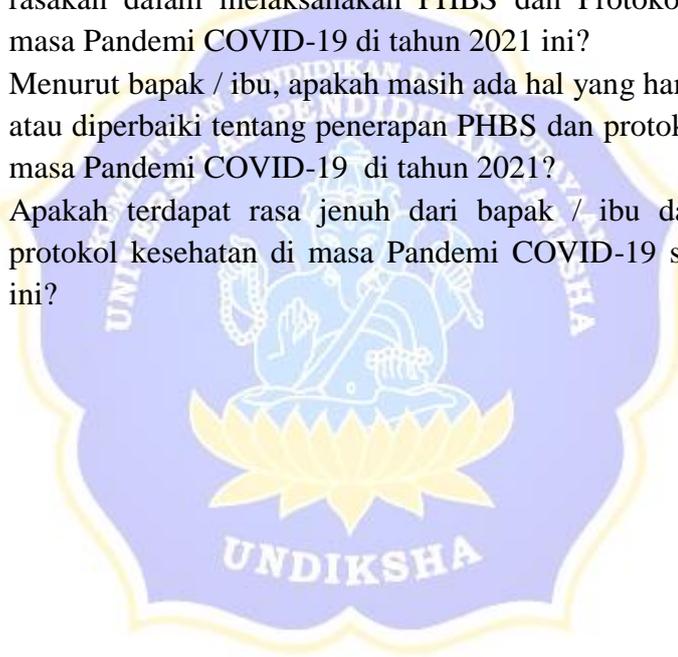
1. Draft wawancara untuk pimpinan di Lingkungan Desa Adat Mawang.

- a. Apa saja yang bapak ketahui tentang Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS)?
- b. Bagaimanakah cara bapak mendapatkan informasi terkait pelaksanaan PHBS tersebut?
- c. Apakah penerapan PHBS termasuk dalam peraturan yang dilaksanakan di wilayah kerja bapak selaku kepala dusun / kelurahan dinas?
- d. Bagaimanakah program dari bapak tentang pelaksanaan PHBS di wilayah kerja bapak selaku kepala dusun / kelurahan dinas?
- e. Apakah bapak sudah mendapatkan instruksi tentang penerapan protokol kesehatan Pandemi COVID-19?
- f. Apakah terdapat kebijakan khusus dalam penegakan protokol kesehatan COVID-19 di wilayah kerja bapak di masa Pandemi COVID-19?
- g. Bagaimanakah tanggapan bapak tentang penerapan PHBS di tatanan tempat umum dan protokol kesehatan oleh masyarakat di wilayah kerja bapak, di masa Pandemi COVID-19 di tahun 2021 ini?
- h. Menurut bapak, apakah terdapat hambatan dalam penegakan penerapan PHBS dan protokol kesehatan di wilayah kerja bapak di masa Pandemi COVID-19 di tahun 2021 ini?
- i. Menurut bapak, apakah masih terdapat hal yang harus ditingkatkan atau diperbaiki tentang penerapan PHBS dan protokol Kesehatan oleh warga di wilayah kerja bapak di masa Pandemi COVID-19 di tahun 2021 ini?
- j. Apakah terdapat rasa jenuh dari bapak dalam menjalani protokol kesehatan di masa Pandemi COVID-19 seperti sekarang ini?

2. Draft wawancara bagi masyarakat umum di Lingkungan Desa Adat Mawang.

- a. Apa saja yang bapak / ibu ketahui tentang PHBS dan Protokol Kesehatan COVID-19?

- b. Bagaimanakah cara bapak / ibu mengetahui tentang PHBS dan Protokol Kesehatan COVID-19?
- c. Apakah terdapat sosialisasi tentang PHBS dan Protokol Kesehatan COVID-19 dari jajaran kepala dusun / klian dinas kepada bapak / ibu selaku masyarakat?
- d. Bagaimanakah tanggapan bapak / ibu tentang sosialisasi PHBS dan Prokes yang dilakukan oleh jajaran kepala dusun / klian dinas untuk bapak / ibu selaku masyarakat?
- e. Bagaimanakah tanggapan bapak / ibu tentang penerapan PHBS dalam tatanan tempat umum dan protokol kesehatan oleh sesama warga di wilayah dusun / banjar Mawang Kelod / Mawang Kaja / Apuh / Lodsema, di masa Pandemi COVID-19 di tahun 2021 ini?
- f. Menurut bapak / ibu, apakah terdapat hambatan yang bapak / ibu rasakan dalam melaksanakan PHBS dan Protokol Kesehatan di masa Pandemi COVID-19 di tahun 2021 ini?
- g. Menurut bapak / ibu, apakah masih ada hal yang harus ditingkatkan atau diperbaiki tentang penerapan PHBS dan protokol kesehatan di masa Pandemi COVID-19 di tahun 2021?
- h. Apakah terdapat rasa jenuh dari bapak / ibu dalam menjalani protokol kesehatan di masa Pandemi COVID-19 seperti sekarang ini?



Lampiran 03. Surat Izin Penelitian Banjar Mawang Kelod

	<p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA FAKULTAS KEDOKTERAN Jl. Raya Desa Jinengdalem, Kec. Buleleng, Kab. Buleleng, Kode Pos 81119 Email : FKUndiksha@gmail.com</p>	
Nomor	: 889/UN48.24/LT/2021	16 Juli 2021
Lampiran	: -	
Perihal	: Permohonan Ijin Penelitian	
<p>Kepada Yth. Bapak Kelihan Dinas Br. Mawang Kelod di Tempat.</p>		
<p>Dengan hormat, dalam rangka melengkapi syarat- syarat studi di Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha diwajibkan untuk menyusun skripsi, sehubungan dengan perihal tersebut kami mohon bantuan Bapak /Ibu agar mengijinkan mahasiswa di bawah ini untuk melakukan penelitian di Instansi yang Bapak/Ibu pimpin.</p>		
Nama	: Made Mayasha Kalbariana	
NIM	: 1818011001	
Prodi	: Kedokteran	
Fakultas	: Kedokteran	
Judul	: Gambaran Penerapan Prilaku Hidup Bersih Sehat dan Protokol Kesehatan Pada Masyarakat di Masa Pandemi COVID-19 Di Lingkungan Desa Adat Mawang Tahun 2021.	
<p>Demikian surat pengantar ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama diucapkan terimakasih.</p>		
<p>Mengetahui Dekan,</p>  <p>Prof. Dr. dr. M. Ahmad Djojosugito, Sp.B., Sp.OT(K), MHA, MBA, FICS. NIR. 1942062720180501380</p>		

Lampiran 04. Surat Izin Penelitian Banjar Mawang Kaja

	<p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA FAKULTAS KEDOKTERAN Jl. Raya Desa Jinengdalem, Kec. Buleleng, Kab. Buleleng, Kode Pos 81119 Email : FKUndiksha@gmail.com</p>	
Nomor	: 890/UN48.24/LT/2021	16 Juli 2021
Lampiran	: -	
Perihal	: Permohonan Ijin Penelitian	
<p>Kepada Yth. Bapak Kelihan Dinas Br. Mawang Kaja di Tempat.</p>		
<p>Dengan hormat, dalam rangka melengkapi syarat- syarat studi di Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha diwajibkan untuk menyusun skripsi, sehubungan dengan perihal tersebut kami mohon bantuan Bapak /Ibu agar mengizinkan mahasiswa di bawah ini untuk melakukan penelitian di Instansi yang Bapak/Ibu pimpin.</p>		
Nama	: Made Mayasha Kalbariana	
NIM	: 1818011001	
Prodi	: Kedokteran	
Fakultas	: Kedokteran	
Judul	: Gambaran Penerapan Prilaku Hidup Bersih Sehat dan Protokol Kesehatan Pada Masyarakat di Masa Pandemi COVID-19 Di Lingkungan Desa Adat Mawang Tahun 2021.	
<p>Demikian surat pengantar ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama diucapkan terimakasih.</p>		
<p> Mengetahui Dekan, DEKAN</p>		
<p>Prof. Dr. dr. M. Ahmad Djojogugito, Sp.B., Sp.OT(K), MHA, MBA, FICS. NIR. 1942062720180501380</p>		

Lampiran 05. Surat Izin Penelitian Banjar Lodsema



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS KEDOKTERAN

Jl. Raya Desa Jinengdalem, Kec. Buleleng, Kab. Buleleng, Kode Pos 81119
Email : FKUndiksha@gmail.com

Nomor : 892/UN48.24/LT/2021 16 Juli 2021
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth. Bapak Kelihan Dinas Br. Lodsema
di
Tempat.

Dengan hormat, dalam rangka melengkapi syarat- syarat studi di Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha diwajibkan untuk menyusun skripsi, sehubungan dengan perihal tersebut kami mohon bantuan Bapak /Ibu agar mengijinkan mahasiswa di bawah ini untuk melakukan penelitian di Instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Nama : Made Mayasha Kalbariana
NIM : 1818011001
Prodi : Kedokteran
Fakultas : Kedokteran
Judul : Gambaran Penerapan Prilaku Hidup Bersih Sehat dan Protokol Kesehatan Pada Masyarakat di Masa Pandemi COVID-19 Di Lingkungan Desa Adat Mawang Tahun 2021.

Demikian surat pengantar ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama diucapkan terimakasih.



Mengetahui
Dekan,

Prof. Dr. dr. M. Ahmad Djojosugito, Sp.B., Sp.OT(K), MHA, MBA, FICS.
NIR. 1942062720180501380

Lampiran 06. Surat Izin Penelitian Banjar Apuh

	<p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA FAKULTAS KEDOKTERAN Jl. Raya Desa Jinengdalem, Kcc. Buleleng, Kab. Buleleng, Kode Pos 81119 Email : FKUndiksha@gmail.com</p>	
<hr/>		
Nomor	: 891/UN48.24/LT/2021	16 Juli 2021
Lampiran	: -	
Perihal	: Permohonan Ijin Penelitian	
<p>Kepada Yth. Bapak Kelihan Dinas Br. Apuh di Tempat.</p>		
<p>Dengan hormat, dalam rangka melengkapi syarat- syarat studi di Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha diwajibkan untuk menyusun skripsi, sehubungan dengan perihal tersebut kami mohon bantuan Bapak /Ibu agar mengizinkan mahasiswa di bawah ini untuk melakukan penelitian di Instansi yang Bapak/Ibu pimpin.</p>		
Nama	: Made Mayasha Kalbariana	
NIM	: 1818011001	
Prodi	: Kedokteran	
Fakultas	: Kedokteran	
Judul	: Gambaran Penerapan Prilaku Hidup Bersih Sehat dan Protokol Kesehatan Pada Masyarakat di Masa Pandemi COVID-19 Di Lingkungan Desa Adat Mawang Tahun 2021.	
<p>Demikian surat pengantar ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama diucapkan terimakasih.</p>		
 <p>Mengetahui Dekan,</p>		
<p>Prof. Dr. dr. M. Ahmad Djojosingito, Sp.B., Sp.OT(K), MHA, MBA, FICS. NIR. 1942062720180501380</p>		

Lampiran 07. Hasil Wawancara

Hasil Wawancara Golongan Pimpinan

1. Kelihan Dinas Br. Mawang Kelod :

Nama : I Made Suwetra

Usia : 38 Tahun

Pendidikan : D1

Jabatan : Kelihan Dinas Br. Mawang Kelod

a) Apa saja yang bapak ketahui tentang Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS)?

“PHBS adalah gambaran keprilakuan yang baik, dimana kita harus terbiasa untuk hidup bersih seperti halnya harus rajin cuci tangan setiap habis datang dari mana seperti itu menggunakan sabun dengan air mengalir dan juga mempersiapkan tempat agar tidak ada genangan air di pekarangan rumah”.

b) Bagaimanakah cara bapak mendapatkan informasi terkait pelaksanaan PHBS tersebut?

“Dulu pernah ada sosialisasi dari dinas datang ke kantor desa, dimana pada waktu itu mengumpulkan semua staff desa beserta perangkat desa dan juga kelihan dinas, kalau tepatnya kurang lebih hampir setahun yang lalu”.

c) Apakah penerapan PHBS termasuk dalam peraturan yang dilaksanakan di wilayah kerja bapak selaku kepala dusun / kelihan dinas?

“Kalau dibilang peraturan sih enggak, cuman kita pernah mendapatkan informasi tentang PHBS, menyampaikan di lingkungan banjar pada masyarakat, bagaimana kita harus membiasakan diri dengan hidup sehat seperti yang saya sampaikan tadi bagaimana kita harus rajin mencuci tangan sehabis beraktifitas di rumah maupun di luar rumah, terus juga mempersiapkan jamban dengan baik dan juga membuat septic tank untuk pembuangan air, itu sudah pernah saya sosialisasikan dengan pertemuan-pertemuan dengan masyarakat”.

d) Bagaimanakah program dari bapak tentang pelaksanaan PHBS di wilayah kerja bapak selaku kepala dusun / kelihan dinas?

“Menyarankan kepada warga untuk masing-masing KK untuk membuat septic tank, terus yang kedua seperti yang saya katakan harus diterapkan dari kesadaran diri sendiri bagaimana kita harus hidup bersih karena dampaknya menyangkut tentang kebaikan dari keluarga, orang terdekat yang kita cintai”.

e) Apakah bapak sudah mendapatkan instruksi tentang penerapan protokol kesehatan Pandemi COVID-19?

“Sudah”.

- f) Apakah terdapat kebijakan khusus dalam penegakan protokol kesehatan COVID-19 di wilayah kerja bapak di masa Pandemi COVID-19?**

“Kebijakan-kebijakan itu pasti ada, karena kita di Bali tidak terlepas dari kegiatan adat, karena dalam kegiatan adat itu kita harus melibatkan orang banyak, nah disitulah kita harus mengambil kebijakan-kebijakan, dimana kita harus melakukan pengurangan kegiatan juga mengurangi jumlah kerumunan, nah kebijakan itu kita bisa atur dalam tatanan masyarakat dimana kita harus membagi, mengatur beberapa orang yang mana kita bisa hadirkan dengan sedikit orang, tapi kerjaan selesai, tetep dengan prokes”.

- g) Bagaimanakah tanggapan bapak tentang penerapan PHBS di tatanan tempat umum dan protokol kesehatan oleh masyarakat di wilayah kerja bapak, di masa Pandemi COVID-19 di tahun 2021 ini?**

“Sejauh ini sih efektif menurut saya, efektif dalam artian dari 100%, hampir sudah 98% masyarakat sudah menerapkan prokes, dan mungkin juga 100% pasti akan tembus, dan mudah-mudahan juga segera berakhir pandemi ini, karena juga haha, berkali-kali menyampaikan tentang prokes tetap menyampaikan sosialisasi kepada masyarakat”.

- h) Menurut bapak, apakah terdapat hambatan dalam penegakan penerapan PHBS dan protokol kesehatan di wilayah kerja bapak di masa Pandemi COVID-19 di tahun 2021 ini?**

“Ya hambatan sih di masing-masing wilayah pasti ada ya, terutama di wilayah saya di Banjar Mawang Kelod itu karena kita berkendala dengan ekonomi di saat pandemi ini, dimana masyarakat banyak yang tidak berpenghasilan, banyak yang tidak bekerja, dan banyak yang menjadi pengangguran seperti itulah, sehingga penerapan untuk PHBS sedikit terhambat dimana mereka tidak memiliki dana atau uang untuk membuat seperti yang saya programkan seperti membuat septic tank di masing-masing KK agak terhambat sedikit, ekonomi sih jelas kita di Br. Mawang Kelod terutama, hampir 80% masyarakat hmm berpedoman dari pendapatan pariwisata, nah karena sekarang pandemi, pariwisata tutup, tidak ada kegiatan sama sekali sehingga hampir satu setengah tahun ini yang bekerja di pariwisata itu tidak berpenghasilan, jadi bisa dibilang macet lah ekonominya, jadi susah untuk membuat jamban, membeli masker dan itulah yang lainnya”.

- i) Menurut bapak, apakah masih terdapat hal yang harus ditingkatkan atau diperbaiki tentang penerapan PHBS dan protokol Kesehatan oleh warga di wilayah kerja bapak di masa Pandemi COVID-19 di tahun 2021 ini?**

“Kalau berbicara saat ini tentang itu sih susah kayaknya ya, karena dibilang semua berawal dari isi kantong, kalau ekonomi sudah macet kantong juga

sudah tidak ada isinya juga buat program juga susah, itu kendalanya, ya mudah-mudahan cepat selesai”.

j) Apakah terdapat rasa jenuh dari bapak dalam menjalani protokol kesehatan di masa Pandemi COVID-19 seperti sekarang ini?

“Tentunya udah bosan, bosan sekali berharap ekonomi cepat pulih dan apa namanya, Pandemi COVID ini cepat berakhir”.

2. Kelihan Dinas Br. Mawang Kaja :

Nama : I Made Antara

Usia : 41 Tahun

Pendidikan : SMK

Jabatan : Kelihan Dinas Br. Mawang Kaja

a) Apa saja yang bapak ketahui tentang Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS)?

“Menurut saya perilaku PHBS dalam hal ini itu sangat penting untuk dilakukan masyarakat baik umum atau pribadi karena PHBS ini amat membantu kita dalam menanggulangi penyebaran COVID pada umumnya, untuk perilaku sampai saat ini kita sudah menerapkan di masyarakat minimal untuk masuk di areal pura atau apapun dimana itu harus, pertama wajib masker, cuci tangan karena tempat sudah disiapkan, itu salah satu contoh yang wajib ditaati dalam hmm mau berkerumun atau apa”.

b) Bagaimanakah cara bapak mendapatkan informasi terkait pelaksanaan PHBS tersebut?

“Untuk informasi yang saya dapatkan untuk PHBS ini, jujur karena di dinas sering ada sosialisasi masalah perilaku hidup bersih dari instansi kesehatan atau pribadi yang terkait. Artinya informasi ini kita dapat di struktur atau dinas”.

c) Apakah penerapan PHBS termasuk dalam peraturan yang dilaksanakan di wilayah kerja bapak selaku kepala dusun / kelihan dinas?

“Penerapan PHBS itu saling keterkaitan dengan masa pandemi sekarang, karena untuk menanggulangi pandemi kita harus, wajib kita harus hidup sehat, itu poinnya”.

d) Bagaimanakah program dari bapak tentang pelaksanaan PHBS di wilayah kerja bapak selaku kepala dusun / kelihan dinas?

“Ya kalo kita di wilayah lingkungan banjar mawang kaja khususnya, artinya kita berkolaborasi dengan satgas gotong royong desa adat yang ada di lingkungan desa adat mawang, itu sudah dari dulu, wanti-wanti kita ngomong, publikasikan pada masyarakat untuk menanggulangi COVID dengan cara hidup sehat, jadi kuncinya covid ini akan bisa kita reda, kalau masyarakat kita hidup sehat, berperilaku hidup sehat”.

e) Apakah bapak sudah mendapatkan instruksi tentang penerapan protokol kesehatan Pandemi COVID-19?

“Sudah dari awal pandemi kita dapatkan hal itu”.

f) Apakah terdapat kebijakan khusus dalam penegakan protokol kesehatan COVID-19 di wilayah kerja bapak di masa Pandemi COVID-19?

“Kalo di wilayah kerja saya, kalo pembatasan jam malam, karena kita di dinas kan kita berkaitan dengan aturan yang di atas, apapun yang dilaksanakan oleh pemerintah, kita di bawah wajib dan sudah kita laksanakan di lingkungan Banjar Mawang Kaja”.

g) Bagaimanakah tanggapan bapak tentang penerapan PHBS di tatanan tempat umum dan protokol kesehatan oleh masyarakat di wilayah kerja bapak, di masa Pandemi COVID-19 di tahun 2021 ini?

“Artinya, dalam hal ini kita jujur, kendala kita di lapangan memang, artinya ada beberapa warga yang memang tidak mau ikut dalam aturan yang kita terapkan, itu jujur kok kita di lapangan, nah disanalah sulitnya kita mengantisipasi dengan cara apa kita harus untuk mengasi tahu orang-orang yang seperti itu, karena pecalang pun tidak bisa dalam hal ini mengurus beberapa orang yang memang kategori agak bandel lah, jadi kesimpulannya ada yang belum bisa kita atasi saat ini”.

h) Menurut bapak, apakah masih terdapat hal yang harus ditingkatkan atau diperbaiki tentang penerapan PHBS dan protokol Kesehatan oleh warga di wilayah kerja bapak di masa Pandemi COVID-19 di tahun 2021 ini?

“Yang harus diperbaiki oleh masyarakat itu Kembali kepada scoop masyarakat sendiri. Kalau kita di kelihan kan sudah kita wanti-wanti memberikan himbauan, memberikan wejangan kepada masyarakat, PKK, ataupun anggota krama banjar dalam pertemuan-pertemuan yang kita adakan. Kita sudah berusaha semaksimal mungkin untuk mengasi tahu, memberi himbauan, cuman ya kan kembali ke scoop pribadi orang, kita tidak bisa, artinya dari 200 orang ya 200 harus nurut kan tidak mungkin, pasti ada beberapa yang memang tidak mau pakai aturan yang kita terapkan, walaupun dia tahu aturan yang kita terapkan itu baik untuk semua orang. Kembali pada masyarakat sendiri, kembali pada individunya, artinya kita ini ngomongnya transparan, artinya ada memang ada beberapa warga saya di Br. Mawang Kaja yang tidak mau ikut aturan bahkan untuk memakai masker pun sangat sulit kita kasi tahu, walaupun dia ada di tempat umum, nah itu tantangan ke depan mudah-mudahan dengan berjalannya waktu, mereka mengerti sendiri, dan kita hidup nyaman dengan adanya COVID-19 ini, mudah-mudahan COVID cepat berlalu kehidupan semakin aman dan nyaman”.

i) Apakah terdapat rasa jenuh dari bapak dalam menjalani protokol kesehatan di masa Pandemi COVID-19 seperti sekarang ini?

“Kalau dibilang jenuh melaksanakan protokol kesehatan, kalau saya pribadi dengan diterapkannya prokes kesehatan dengan memakai masker, dengan mencuci tangan itu, kalau saya pribadi merasa nyaman dengan prokes ini, artinya kita diajari untuk hidup bersih untuk hidup sehat, kan itu logika yang didapat dari penerapan prokes COVID-19 ini dik, artinya pakai masker, cuci tangan itu kan artinya kita harus bersih untuk tidak menularkan suatu penyakit kepada teman bicara atau apapun, itu kan intinya. Terbantu karena dengan adanya prokes, kita kan terbantu dalam masalah apa yang ada setelah COVID kita wajib prokes, wajib cuci tangan, atau apapun sebagainya dengan kebiasaan kita yang dulu mau ngapain apapun tidak pernah cuci tangan dan sebagainya, ini kita terbiasa nyampe di tempat umum cuci tangan, pakai masker, itu artinya kita nyaman kok, dan mudah-mudahan dari pandemi yang sudah berlalu pak pribadi mudah-mudahan tidak terkena penyakit yang namanya flu atau apapun mungkin karena taat masker, itu sangat membantu akhirnya”.

3. Kelihan Dinas Br. Lodsema :

Nama : I Made Dwi Jana
 Usia : 51 Tahun
 Pendidikan : S1
 Jabatan : Kelihan Dinas Br. Lodsema

a. **Apa saja yang bapak ketahui tentang Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS)?**

“Tentang PHBS ini, saya kan sudah diutarakan dari ibu puskesmas yang sering sosialisasikan ke banjar baik dalam posyandu ataupun dulu ada namanya PHBS mandiri, itu petugasnya dari Puskesmas Ubud 1 yang datang langsung ke banjar, tetapi yang hmm diutamakan itu kaum perempuan atau ibu-ibu PKK itu yang jelas diberikan sosialisasi artinya tentang penerapan pola hidup sehat di masyarakat terutama di banjar, karena saya sendiri ini sudah 15 tahun menjabat di kelihan banjar dinas di Lodsema”.

b. **Bagaimanakah cara bapak mendapatkan informasi terkait pelaksanaan PHBS tersebut?**

“Ada sosialisasi yang dilakukan oleh Puskesmas 1 Ubud yang diperbantukan oleh Pustu 2 Lodtunduh (baca = Puskesmas Pembantu), itu yang sering memberikan sosialisasi baik tentang posyandu ataupun ada namanya PHBS mandiri yang dilakukan oleh kader-kader dari posyandu, diutamakan kaum ibu-ibu, mungkin nanti ibu-ibu ini yang menjelaskan ke keluarganya”.

c. **Apakah penerapan PHBS termasuk dalam peraturan yang dilaksanakan di wilayah kerja bapak selaku kepala dusun / kelihan dinas?**

“Sebenarnya seperti yang saya bilang tadi, itu kan sudah ada sosialisasi, sebenarnya kalau keharusan, memang harus, tetapi secara teori harus tapi kenyataan memang belum sepenuhnya dilaksanakan”.

d. Bagaimanakah program dari bapak tentang pelaksanaan PHBS di wilayah kerja bapak selaku kepala dusun / kelihan dinas?

“Kalau program tertentu, tentunya saya sendiri sebagai kelihan dinas, yang juga atasan dari kader-kader yang posyandu ataupun ada namanya kader dalam struktur di organisasi banjar kan ada yang kader hmm anak juga, yang jelas aturan yang saya kasi seperti membikin apa itu namanya yang di rumah pembuangan dari septic tank, seperti pembuangan apa itu namanya hasil cucian dari rumah, juga nanti ada bersih-bersih dari PKK yang dilaksanakan tiap minggu dilaksanakan di lingkungan Banjar Lodsema. Kebijakannya bukan dari saya, dari dulu memang ada kebijakan ini, saya cuma melanjutkan.

e. Apakah bapak sudah mendapatkan instruksi tentang penerapan protokol kesehatan Pandemi COVID-19?

“Kalo penerapan protokol itu kan sudah semua dari atasan memang dari dinas sudah lengkap, kayak 3M dan juga dari desa adat juga sudah ada aturan seperti yang adik lihat itu kan ada banyak baliho atau spanduk, yang jelas semua sudah ada aturan dari atasan, saya cuma melanjutkan. Informasinya sudah sampai ke masyarakat”.

f. Apakah terdapat kebijakan khusus dalam penegakan protokol kesehatan COVID-19 di wilayah kerja bapak di masa Pandemi COVID-19?

“Kalau kebijakan khusus hmm, terus terang belum ada sebab apa yang dari atasan saya rasa sudah semua mencakup dari 3M apalagi ditambah nanti yang menjauhi kerumunan juga kan ada selain 3M, yang jelas semua sudah saya sosialisasikan melalui spanduk atau pamphlet yang ditempelkan di banjar, kalau secara khusus dari banjar tidak ada lagi”.

g. Bagaimanakah tanggapan bapak tentang penerapan PHBS di tatanan tempat umum dan protokol kesehatan oleh masyarakat di wilayah kerja bapak, di masa Pandemi COVID-19 di tahun 2021 ini?

“Secara umum saya bilang kalau di warga banjar saya sendiri artinya kalau penerapan itu belum lah begitu baik disebabkan mungkin kondisi dari lingkungan, kalau saya bilang dulu seperti bikin septic tank itu belum semua bisa, sebab lihat sendiri ya memang lahannya memang luas gampang dia membuang sampah atau membuang saluran air ke tegalan (baca = Halaman belakang rumah bagi masyarakat Bali), artinya masih banyak yang seperti itu. Secara umumnya belum lah begitu baik, tapi cukup baik. Upayanya sudah ada tapi ya memang belum maksimal”.

h. Menurut bapak, apakah terdapat hambatan dalam penegakan penerapan PHBS dan protokol kesehatan di wilayah kerja bapak di masa Pandemi COVID-19 di tahun 2021 ini?

“Kalau PHBSnya itu kan termasuk mencakup apa itu namanya, WC (baca = Toilet/Kamar Mandi) kan itu biasanya yang menghambat ini dalam suatu

keluarga itu lahan dia kurang, sebab dalam satu pekarangan rumah itu ada yang bisa 3 keluarga, memang lahannya tidak mencukupi, mungkin dia masih memakai bersama, itu yang kendalanya kalau lahan sebab ya adik juga sudah tahu mungkin, anggota keluarga banyak jadi ya lahannya yang sedikit. Tapi masih dari desa sudah tetap, ada bantuan yang namanya bedah pembangunan WC atau jamban. Kalau protokol kesehatan terus terang yang anak-anak masih agak begitu, saya sendiri masih sering ngomel untuk pakai masker karena anak itu belum mau terima lah, untuk yang masih muda masih belum begitu, kalau yang orang tua sudah sebagian besar mungkin 90% - 95% sudah menurut saya. Untuk anak-anak yang masih SD begitu agak sulit”.

- i. Menurut bapak, apakah masih terdapat hal yang harus ditingkatkan atau diperbaiki tentang penerapan PHBS dan protokol Kesehatan oleh warga di wilayah kerja bapak di masa Pandemi COVID-19 di tahun 2021 ini?**

“Kalau yang perlu diperbaiki tetap juga saya bersama keluarganya untuk memberi pemahaman kepada anggota keluarga, terutama yang anak-anak terutama, kalau memang yang PHBSnya untuk yang kelewat umur atau yang lewat usia produktif, anggaphlah sudah nenek anggaphlah sudah 60 tahun ke atas itu masih sebagian besar yang artinya ada tetep tidak mau memakai wc atau jamban, masih ada yang ke sungai, tetep masih ada, tapi tidak begitu banyak tapi itu dah kendalanya diatas 60 tahun, saya kurang tahu apakah memang kurang nyaman kalau pakai wc, itu tetap ada yang ke sungai tapi tidak begitu banyak”.

- j. Apakah terdapat rasa jenuh dari bapak dalam menjalani protokol kesehatan di masa Pandemi COVID-19 seperti sekarang ini?**

“Terus terang saja memang ini rasa jenuh karena terlalu lamanya mungkin. Rasa jenuh pasti itu, semua orang yakin saya, selain juga tidak ada hiburan, kalau di rumah saja mampet rasanya, stressnya itu yang meningkat terus terang saja ini, walaupun saya tidak kerja di kantoran tapi kenyataanya kejenuhannya itu luar biasa. Ya terus terang semua orang berharap biar segera bisa normal lagi kembali aman, aturan-aturan kan sudah dijalankan seperti vaksin kan sudah semoga ya normal kembali lah, terus terang kalau ditanya jenuh memang jenuh sekali”.

4. Kelihan Dinas Br. Apuh :

Nama : I Wayan Eka Sudiarta
 Usia : 40 Tahun
 Pendidikan : D2
 Jabatan : Kelihan Dinas Br. Apuh

- a. Apa saja yang bapak ketahui tentang Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS)?**

“Menurut saya, perilaku hidup bersih sehat itu, hmm kita harus, selaku pimpinan di Banjar Apuh kita harus menggiatkan kebersihan lingkungan, terutama yang kita lakukan di sini seperti gotong royong hmm terus hmm masalah sampah terutama sangat riskan sekali dengan kebersihan lingkungan, terutama setiap dua minggu sekali kita memungut sampah plastik yang ada di lingkungan kita di Banjar Apuh khususnya dan sampah di warga kami hmm sampai saat ini semenjak hampir 5 tahun berjalan tidak ada yang buang sampah di tegalan, kita pilah dan pungut sampah plastik serta organik yang residu kita buang ke TPA”.

b. Bagaimanakah cara bapak mendapatkan informasi terkait pelaksanaan PHBS tersebut?

“Hmm saya mendapatkan informasi tentang PHBS ini awalnya saya banyak dapat informasi dari dinas-dinas terkait seperti dinas kesehatan menyarankan kita untuk pola hidup bersih sehat ini terus dari masing-masing komunitas yang peduli dengan lingkungan, nah dari sana kita terapkan informasi itu dan kita teruskan ke masyarakat di lingkungan Banjar Apuh”.

c. Apakah penerapan PHBS termasuk dalam peraturan yang dilaksanakan di wilayah kerja bapak selaku kepala dusun / kelurahan dinas?

“Penerapan itu selain kita memungut sampah plastik, kita buat aturan kepada masyarakat yang berada di Banjar Apuh, kita sudah siapkan masing-masing gang bak sampah dan armada sampah sudah punya di Banjar Apuh, jadinya warga yang membuang sampah sembarangan kita kenakan sanksi. Jadinya biar warga terbiasa dengan pola hidup bersih sehat ini”.

d. Bagaimanakah program dari bapak tentang pelaksanaan PHBS di wilayah kerja bapak selaku kepala dusun / kelurahan dinas?

“Program lain yang akan kita laksanakan, untuk saat ini sampah organik sebagian besar masih kita buang ke TPA, rencana ke depannya masyarakat Banjar Apuh, sampah plastik kita sudah bisa hmm olah dan daur ulang, masyarakat membawa setiap bulan ke balai banjar sampah plastik yang dihasilkan di masing-masing rumah tangga kita tukarkan dengan beras. Untuk selanjutnya kita ingin buat yang organik kita buat tebaa (tebaa = Halaman belakang bagi masyarakat Bali) di rumah masing-masing hmm rumah warga yang ada di Apuh, tebaa itu hmm, teba di rumah itu konsepnya kita buat lubang septic tank, seperti septic tank kotoran, nah nanti sampah organik yang ada di masing-masing rumah kita buang, kita suruh buang masyarakat di septic tank itu, nah ukuran satu rumah tangga, dengan kedalaman 3 meter lebar 1 meter itu akan penuh 1 tahun, setelah 1 tahun baru kita akan buat lubang yang lagi satu, nah kalo lubang yang sudah penuh itu baru keduanya kita gali jadi pupuk organik, jadinya yang kita buang itu residu saja, itu pun kita masih mencari solusi untuk mengolah residu itu, jadinya sampah yang kami hasilkan di Banjar Apuh, tidak ada yang terbuang sama sekali ke TPA, itu

program yang akan kita laksanakan di tahun berikutnya dan karena sekarang masih musim pandemi, terkendala dengan keuangan ya agak dipending dulu”.

e. Apakah bapak sudah mendapatkan instruksi tentang penerapan protokol kesehatan Pandemi COVID-19?

“Sudah dari prebeker, dari dinas kesehatan dari puskesmas sudah sering sekali kita diberikan informasi untuk taat dengan prokes. Nah yang namanya masyarakat ya pasti ada yang taat dan ada yang tidak. Tapi syukur di banjar kami, hampir 90% hmm warga kami taat dengan prokes makanya terus seandainya kalau ada yang positif kita juga mengikuti aturan pemerintah 14 hari karantina hmm, dia sama sekali tidak boleh keluar rumah, tapi untuk sembako, lauk pauk, kita tanggung, atau kita biayai dari kas banjar”.

f. Apakah terdapat kebijakan khusus dalam penegakan protokol kesehatan COVID-19 di wilayah kerja bapak di masa Pandemi COVID-19?

“Kebijakan khusus diluar kebijakan pemerintah pusat, untuk saat ini kita tidak pernah menerapkan, karena kebijakan dari pemerintah pusat, menurut kami sudah cukup bagus, kita tinggal mengikuti saja atau mengarahkan masyarakat untuk mengikuti prokes yang sudah ditetapkan pemerintah pusat. Sudah cukup bagus arahan pemerintah”.

g. Bagaimanakah tanggapan bapak tentang penerapan PHBS di tatanan tempat umum dan protokol kesehatan oleh masyarakat di wilayah kerja bapak, di masa Pandemi COVID-19 di tahun 2021 ini?

“Menurut saya penerapan PHBS dengan, dan prokes yang ada di Banjar Apuh, sampai saat ini saya lihat tanggapan masyarakat cukup bagus, karena apapun yang kita arahkan, apapun yang kita perintahkan sebagian besar masyarakat kami di Apuh mengikuti. Mengikuti pola perilaku hidup bersih sehat dan prokes yang ditetapkan oleh pemerintah. Sudah baik.

h. Menurut bapak, apakah terdapat hambatan dalam penegakan penerapan PHBS dan protokol kesehatan di wilayah kerja bapak di masa Pandemi COVID-19 di tahun 2021 ini?

“Hmm jelas, penerapan PHBS dan prokes yang selama ini kita jalankan di lingkungan Banjar Apuh ya jelas ada hambatan. Hambatan yang pertama ya dari saya sendiri, saya mungkin kurang waktu satu karena kesibukan saya di luar kelihan dinas, lumayan sibuk, nah itu waktu untuk mengarahkan masyarakat itu kurang, menurut saya kurang. Hambatan dari masyarakat jelas ada, yang namanya masyarakat, tidak semuanya pasti taat, pasti ada aja yang melawan, seperti kemarin ada kejadian, dia belum selesai dikarantina, dia sudah keluar rumah, itu jelas menimbulkan polemik di masyarakat, itu tindakan tegas yang kami lakukan ya jelas kita harus kasi tahu, kasi pengertian, biar dia tetap karantina di rumah, itu pun dia karena ada kepentingan hmm orang tuanya meninggal itu. Nah untuk masalah kebersihan

jas, jelas ada, tidak semua masyarakat 100% mendukung, pola hidup sehat itu, yang kita terapkan di Banjar Apuh, tidak mungkin semua, cuman sebagian besarnya, sangat mendukung”.

i. Menurut bapak, apakah masih terdapat hal yang harus ditingkatkan atau diperbaiki tentang penerapan PHBS dan protokol Kesehatan oleh warga di wilayah kerja bapak di masa Pandemi COVID-19 di tahun 2021 ini?

“Jelas, dari masyarakat kami jelas harus banyak sekali yang perlu ditingkatkan untuk menerapkan PHBS ini, terutama untuk PHBS hmm masyarakat, hmm menurut kami, menurut kami di sini, tidak 100% yang mau mengikuti, contoh misalnya kita keliling bersih-bersih lingkungan, bersih-bersih lingkungan padahal dia waktu ada, cuman dia tidak mau ikut, tapi kita kan tidak boleh memaksakan, nah itu kita berjalan tetep, lingkungan tetep bersih dan polemik tidak ada, kita tidak boleh memaksakan orang yang tidak mau ikut bersih-bersih dipaksa untuk ikut, kita tidak pernah melakukan itu. Terus yang kedua untuk di prokes, jelas sangat kurang menurut saya, kadang-kadang orang keluar rumah kan harus biasa masker itu wajib, hmm masker itu wajib nah awal-awalnya hampir semua masyarakat tidak bawa masker keluar rumah, tapi keluarnya nyampek mungkin ya di lingkungan sini, kalau dia sampai keluar banjar ya sudah pasti dia pakai masker, nah terus saat-saat ini cuman beberapa orang lah yang belum, artinya hmm prokes yang dilaksanakan itu tidak tidak begitu begitu bagus, kadang-kadang dia inget kadang-kadang dia lupa pakai masker, yang lain-lain sudah cukup, cukup di sini”.

j. Apakah terdapat rasa jenuh dari bapak dalam menjalani protokol kesehatan di masa Pandemi COVID-19 seperti sekarang ini?

“Ya jelas, masalah jenuh mungkin semua orang jenuh lah, jenuh dengan situasi yang kita alami hampir satu tahun hmm lebih kita mengalami harus tetap pakai masker, padahal itu kita diajarkan hidup sehat, tidak ada pandemi pun kita pakai masker sangat bagus menurut kami, ya cuman karena ekonomi, dampaknya yang ke ekonomi, karena di sini, 90% warga kami bekerja di sektor pariwisata jelas selama setahun ini hampir gak punya penghasilan, sama dengan nol, nah itu hmm kita berharap sekali dimana pandemi ini biar cepat berlalu, kondisi pariwisata hmm semakin pulih, semakin membaik kalau bisa normal seperti 2018 biar aktivitas ekonomi di lingkungan Banjar Apuh normal seperti dulu”.

Hasil Wawancara Masyarakat Umum

1. Nama : I Made Sukarja

Usia : 53 Tahun
Profesi : Perawat
Alamat : Br. Mawang Kelod
Pendidikan : S2

a. Apa saja yang bapak / ibu ketahui tentang PHBS dan Protokol Kesehatan COVID-19?

“Kalau yang saya tahu kalau PHBS ini kan adalah sebuah program ya dari pemerintah, khususnya yang disebut dengan perilaku hidup bersih dan sehat ini artinya masyarakat eh, pemerintah itu memberikan suatu pemahaman, pendidikan pada masyarakat, bagaimana cara yang sistematis, terus yang sederhana untuk selalu berperilaku yang bersih yang sehat, sehingga nantinya hmm, tujuan kesehatan ya untuk meningkatkan kesehatan, derajat kesehatan masyarakat itu tercapai dengan baik, nah demikian juga dengan protokol kesehatan ini, kan ini sebetulnya hmm tidak jauh berbeda dengan konsep PHBS, PHBS ini dimana di protokol kesehatan ini ya kita selalu diwajibkan untuk mencuci tangan ya, kemudian menjaga jarak, memakai masker, ini juga tujuannya spesifik yaitu untuk mencegah penularan atau penyebaran daripada COVID-19. Nah itu yang saya ketahui terkait penyebaran PHBS dan protokol kesehatan COVID-19”.

b. Bagaimanakah cara bapak / ibu mengetahui tentang PHBS dan Protokol Kesehatan COVID-19?

“Baik hmm, pertama karena ini adalah hal yang sangat penting, harus dilakukan dan ini adalah hal yang paling mendasar maka banyak sekali informasi-informasi yang terkait PHBS kemudian protokol kesehatan sudah disebarkan oleh pemerintah tingkat pusat sampai dengan terkecil yaitu di puskesmas. Saya sering sekali membaca yaitu di iklan, iklan-iklan misalnya di televisi, misalnya pemerintah selalu menyelipkan pesan-pesan terkait dengan PHBS dan COVID-19, yang kedua pesan-pesan ini juga banyak sekali di media sosial, walaupun saya bukan hmm apa namanya sering, tetapi setiap hari saya sempat saja membaca pesan-pesan penting pemerintah di media sosial, baik itu di facebook, Instagram, kemudian yang lain-lain. Nah kemudian pemerintah juga membuat sejenis apa namanya ada baliho yah, ada apa namanya pesan-pesan bergambar di puskesmas, di rumah sakit, karena profesi saya itu sering sekali berhubungan dengan rumah sakit puskesmas, saya membaca saja pesan-pesan ini terkait PHBS dan protokol kesehatan baik di kantor-kantor, di puskesmas, rumah sakit itu selalu ada. Nah kemudian karena saya juga sering mengikuti pertemuan-pertemuan di bidang kesehatan, tentu juga hmm para pemimpin baik itu dari gubernur, bupati, kepala dinas-kepala dinas kesehatan, kemudian para direktur ketika rapat itu, hal ini selalu menjadi hal pertama yang harus disampaikan, harus diberikan kepada masyarakat dan saya sendiri banyak sekali mendapatkan informasi-informasi

ini, melalui rapat-rapat ya, baik itu rapat secara luring (baca = Luar Jaringan), maupun rapat secara daring (baca = Dalam Jaringan) adik”.

c. Apakah terdapat sosialisasi tentang PHBS dan Protokol Kesehatan COVID-19 dari jajaran kepala dusun / klian dinas kepada bapak / ibu selaku masyarakat?

“Hmm pesan-pesan itu yang tadi disampaikan ada, pertama secara langsung kepala dusun itu sudah menghimbau pada saat rapat-rapat banjar, pertemuan PKK yah, kemudian saat gotong royong, setiap ada kegiatan-kegiatan ngayah di pura, jadi kepala kelihan dusun, kepala kelihan adat, bendesa juga menyelipkan pesan-pesan ini, nah kebetulan di desa adat ini juga ada satgas, satgas COVID dan satgas COVID ini juga membuat sejenis edukasi yang terus menerus, yang diputar dalam sound system banjar bertepatan dengan Tri Sandya itu ada pesan-pesan penting terkait dengan prokes, di dalamnya juga ada PHBS, nah itu dari pihak internal, dari pihak kesehatan setiap posyandu itu di banjar-banjar, petugas juga sudah menyelipkan pesan-pesan COVID ini, kemudian juga pesan-pesan PHBS ini, jadi menurut saya sebetulnya sudah banyak sekali informasi yang sudah tersampaikan ke masyarakat terbawah baik di tingkat banjar, baik di kedinasan, kemudian melalui adat ya, nah oleh karena itu tidak ada masyarakat yang belum terpapar tentang informasi PHBS dan protokol kesehatan ini”.

d. Bagaimanakah tanggapan bapak / ibu tentang sosialisasi PHBS dan Prokes yang dilakukan oleh jajaran kepala dusun / klian dinas untuk bapak / ibu selaku masyarakat?

“Hmm menurut saya kalau upaya yang dilakukan oleh jajaran pimpinan baik jajaran dinas ke masyarakat itu sudah sangat maksimal, karena kepala dusun, kemudian kelihan adat, bendesa, itu merupakan, bagian dari pemerintahan dari atasnya, nah ini kemudian jadi kewajiban bagi seluruh pimpinan terbawah itu wajib menyampaikan pesan-pesan PHBS dan protokol kesehatan, itu sudah dilakukan secara maksimal oleh pimpinan-pimpinan yang ada di lingkungan-lingkungan banjar kami di KK (baca = Kepala Keluarga) kami, karena saya juga sering mendengarkan hal-hal itu, itu dik, jadi upayanya sudah maksimal, dan juga satu lagi dari pihak satgas sudah pernah membuat sticker-sticker kecil tentang PHBS ini yang ditempel di dapur setiap KK, nah ini sebenarnya kan karena tulisan ditempel itu sebenarnya setiap saat dilihat dibaca oleh para anggota keluarga, jadi sebenarnya ini upaya yang sangat bagus sekali baik lisan, tertulis itu sudah dilakukan oleh jajaran pimpinan”.

e. Bagaimanakah tanggapan bapak / ibu tentang penerapan PHBS dalam tatanan tempat umum dan protokol kesehatan oleh sesama warga di wilayah dusun / banjar Mawang Kelod / Mawang Kaja / Apuh / Lodsema, di masa Pandemi COVID-19 di tahun 2021 ini?

“Saya juga selaku masyarakat kalau terkait dengan apa namanya pelaksanaan di masyarakat ini sangat bervariasi, sebagian masyarakat yang memahami ini adalah hal yang penting untuk ya pencegahan, mereka sangat disiplin sekali terutama penggunaan masker, namun karena namanya masyarakat di masyarakat ini tentu banyak hal yang melatar belakangi, terutama bagi yang usianya sudah tua sekali, itu karena mungkin hmm kurang pahaman jadi ada beberapa dari orang-orang tua itu kadang-kadang menggunakan masker itu tidak tepat, kemudian maskernya sering dipakai setiap hari itu saja, nah kemudian ada beberapa memang sebagian kecil sih masyarakat itu betul-betul bandel, bandel sekali, dia paham tetapi tidak disiplin, alasannya tidak terbiasa pakai masker, dibilang apa hmm sesak pakai masker, nah itu yang kadang-kadang kami-kami lihat, kemudian namun, namun dengan adanya upaya terus-menerus dari pemerintah, perlu adanya peningkatan, yah peningkatan, kalau tahun sebelumnya banyak yang melanggar, tapi ketika sekarang 2021 ini begitu kasusnya pernah meningkat, mungkin masyarakat ketakutan jadi upaya perilaku untuk prokes dan PHBS ini semakin, semakin meningkat, nah semoga saja ini menjadi bagian dari kesadaran tidak hanya sebagai apa namanya sebagai hukuman, tetapi sebagai kesadaran nah sehingga ke depan, saya selaku masyarakat berharap dengan teman-teman terus menerapkan prokes ini dan PHBS ini secara disiplin”.

f. Menurut bapak / ibu, apakah terdapat hambatan yang bapak / ibu rasakan dalam melaksanakan PHBS dan Protokol Kesehatan di masa Pandemi COVID-19 di tahun 2021 ini?

“Kalau dari kacamata saya tentang aktivitas ya, nah terutama hambatan-hambatan ini justru pada anak-anak muda, anak-anak muda yang masih suka sekali untuk berkumpul di warung-warung nah ketika mereka berkumpul di warung ini mereka makan bersama, kemudian justru disana banyak yang tidak memakai masker, jadi hambatannya adalah pengaruh teman-teman dekat ini sangat besar sekali, artinya yang saya lihat itu memang orang yang betul-betul bandel, tidak disiplin itu dia ngajak-ngajakin lagi temennya untuk tidak pakai masker nah itu, itu yang saya lihat, nah yang kedua ada ewuh pekewuh (baca = Rasa sungkan) dari orang tua untuk menegur hmm apa namanya anak-anak muda ini karena takut dimusuhi, nah itu yang kami lihat jadi hambatan pertama adalah adanya ajakan dari teman-teman dekatnya itu untuk tidak pakai masker, kemudian ada ewuh pakewuh takut dimusuhi kalau mereka ditegur, itu saja dik”.

g. Menurut bapak / ibu, apakah masih ada hal yang harus ditingkatkan atau diperbaiki tentang penerapan PHBS dan protokol kesehatan di masa Pandemi COVID-19 di tahun 2021?

“Jadi menurut saya itu, harus ada campur tangan dari pihak-pihak petugas khususnya ya untuk mengawasi, maksud saya adalah kalau ada petugas-

petugas dari pemerintahan misalnya ada dari kepolisian, ada dari Satpol PP untuk memonitor sehingga masyarakat ini ada rasa takut kemudian dia tidak berani melawan, nah itu yang kami lihat belum ada ya, kalau hanya mengandalkan hmm petugas interna, jadi saya katakan kembali lagi takut dimusuhi ya, nah kalau petugas yang memang punya tupoksi ini datang ke masing-masing masyarakat saya pikir masyarakat itu hmm dia takut, dia akan, di akan pasti ada perubahan, kalau orang pihak petugas yang memang menegur, mengasi tahu, nah sebetulnya apalagi ada peraturan-peraturan dari pemerintah kalau tidak pakai masker, itu ada dendanya, nah kalau itu benar-benar dilaksanakan oleh petugas-petugas yang ada di wilayah, nah itu akan memberikan efek jera kepada masyarakat yang memang punya kebiasaan untuk melanggar”.

h. Apakah terdapat rasa jenuh dari bapak / ibu dalam menjalani protokol kesehatan di masa Pandemi COVID-19 seperti sekarang ini?

“Kalau saya secara pribadi, karena saya juga orang kesehatan, dimana penerapan prokes PHBS ini adalah kewajiban, saya berusaha tidak beban, ya sehingga saya tidak merasa jenuh sebetulnya, karena saya sudah terbiasa menggunakan masker ya, mencuci tangan baik di tempat kerja, kemudian di rumah maupun di masyarakat jadi kalau saya merasakan itu adalah bagian dari perilaku sehari-hari sebenarnya ya, menjadi perilaku sehari-hari karena kita tidak tahu sampai kapan ini akan berakhir, kapan akan selesai, yang terpenting mari kita lakukan PHBS dan prokes ini karena ini merupakan cara, strategi yang sangat ampuh ya, di dalam mencegah penyebaran daripada COVID-19 ini”.

2. Nama : Ni Komang Sri Utari
 Usia : 35 Tahun
 Profesi : Pedagang Baju
 Alamat : Br. Mawang Kelod
 Pendidikan : SLTP

a. Apa saja yang bapak / ibu ketahui tentang PHBS dan Protokol Kesehatan COVID-19?

“Yang saya tahu tentang PHBS itu, perilaku hidup bersih dan sehat, nah perilaku hidup bersih dan sehat itu kita terapkan dalam lingkungan khususnya dulu nggih, di rumah tangga dan di lingkungan sekitarnya, itu juga kita terapkan pada anak-anak biar dia disiplin di masa pandemi ini agar ingat berperilaku hidup bersih dan sehat. Untuk protokol kesehatan kita mengingatkan khususnya dulu nggih di rumah tangga nggih, saya mengingatkan pada anak-anak kalau datang darimana untuk mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak kalau berkerumun, itu saja sih yang saya ketahui”.

b. Bagaimanakah cara bapak / ibu mengetahui tentang PHBS dan Protokol Kesehatan COVID-19?

“Saya rasa sih sebelumnya, ya dari semua dimana-mana saya lihat ada di televisi, ada di hp juga, sosialisasi juga ada disini di desa, yang saya dapatkan”.

c. Apakah terdapat sosialisasi tentang PHBS dan Protokol Kesehatan COVID-19 dari jajaran kepala dusun / klian dinas kepada bapak / ibu selaku masyarakat?

“Sosialisasi yang ada itu memberi tahu kalau di tingkat desa kita diberi tahu pada kader-kader, nah kader-kader diundang diberi tahu, disosialisasikan, terus dari kader kita disuruh mensosialisasikan di banjar, ya seperti biasa sih, cuma kita memberi tahu pada masyarakat agar selalu ingat dan mematuhi protokol kesehatan untuk menjaga kesehatan bersama, mengingatkan kembali kepada masyarakat agar menerapkan, saya rasa sih sudah kebanyakan orang tahu, di masa pandemi ini untuk menjaga kesehatan”.

d. Bagaimanakah tanggapan bapak / ibu tentang sosialisasi PHBS dan Prokes yang dilakukan oleh jajaran kepala dusun / klian dinas untuk bapak / ibu selaku masyarakat?

“Kalau dibilang cukup, kita mendapat ilmu dan juga kita terapkan, kalau dibilang tidak cukup, namanya juga sekarang nggih, di masa pandemi ini kan cari kerja susah, keuangan emang agak gini, kalau dirasa emang ada sosialisasi, ada bantuanlah sedikit sabun entah itu hand sanitizer, masker, kan bisa membantu warga dalam tingkat sosialisasi, karena kan kadang-kadang kalau kita sosialisasi saja dengan omongan masyarakat tidak menerima, karena kan sekarang ekonomi lagi terpuruk, untuk makan saja susah apalagi beli hand sanitizer, beli sabun, beli masker, kan itu juga untuk kebutuhan sekarang”.

e. Bagaimanakah tanggapan bapak / ibu tentang penerapan PHBS dalam tatanan tempat umum dan protokol kesehatan oleh sesama warga di wilayah dusun / banjar Mawang Kelod / Mawang Kaja / Apuh / Lodsema, di masa Pandemi COVID-19 di tahun 2021 ini?

“Saya rasa sih pastinya ya, kebanyakan orang sudah paham, masyarakat sudah paham tentang penerapan itu, juga sudah banyak yang menerapkan, khususnya kan kalau sekarang itu kalangan muda itu ya dapat dari HP, dapat informasinya dari televisi, sudah sih saya lihat bagus, tapi kan kadang ada orang tua yang jarang keluar, sudah tua itu yang susah untuk diberi tahu, tapi asalkan jarang berkerumun, keluar kan ya mengurangi di masa pandemi ini”.

f. Menurut bapak / ibu, apakah terdapat hambatan yang bapak / ibu rasakan dalam melaksanakan PHBS dan Protokol Kesehatan di masa Pandemi COVID-19 di tahun 2021 ini?

“Kalau penerapan kesehatannya sih, sudah, usaha sudah, PHBSnya juga perilaku hidup sehat sudah sih, cuman untuk menerapkan PHBS itu ya, itu dah ekonomi saja sih, untuk beli sabun kek, itu aja yang susah, karena kan kita sekarang kebanyakan orang gitu dah pekerjaanya itu terhambat sekarang”.

g. Menurut bapak / ibu, apakah masih ada hal yang harus ditingkatkan atau diperbaiki tentang penerapan PHBS dan protokol kesehatan di masa Pandemi COVID-19 di tahun 2021?

“Saya rasa sih sudah cukup, tapi untuk kebijakan pemerintah saya rasa sih ya namanya masyarakat pasti merasa kekurangan saja, untuk warga saya sih tetap kita itu umpamanya ada gotong royong ya, disana kita tetep menghimbau untuk mematuhi protokol kesehatan, biar kita selamat rahayu (baca = Memohon keselamatan) bersama-sama, mengingatkan saja sih dan memberi tahu, tetap memberi tahu itu”.

h. Apakah terdapat rasa jenuh dari bapak / ibu dalam menjalani protokol kesehatan di masa Pandemi COVID-19 seperti sekarang ini?

“Jenuh banget, jenuh tapi sudah terbiasa, namanya pandemi, dimana-mana kita terbatas, dalam bekerja terbatas, penghasilan juga terbatas, tapi pengeluaran kan tetap, karena kita kan namanya pandemi, makan tetep tapi pemasukan tidak sesuai dengan apa yang kita keluarkan, itu saja sih”.

3. Nama : Iuh Widiani
 Usia : 30 Tahun
 Profesi : Bidan
 Alamat : Br. Mawang Kaja
 Pendidikan : D-3

a. Apa saja yang bapak / ibu ketahui tentang PHBS dan Protokol Kesehatan COVID-19?

“Yang saya ketahui tentang PHBS dan pencegahan penularan COVID-19 itu yang pertama yang paling dasar adalah mencuci tangan atau menggunakan hand sanitizer setelah dan sebelum melakukan kegiatan, terus yang kedua itu adalah memakai masker, kalau bisa masker medis 3 lapis, terus menjaga jarak, atau menjauhi kerumunan, terus tidak berpergian selama sakit, kalau sakit istirahat, terus makan-makanan yang sehat, terus olahraga mungkin itu saja”.

b. Bagaimanakah cara bapak / ibu mengetahui tentang PHBS dan Protokol Kesehatan COVID-19?

“Dari media sosial, dari buku, dari arahan dari satgas, khususnya satgas pencegahan dan penurunan hmm penyebaran COVID-19 “

c. Apakah terdapat sosialisasi tentang PHBS dan Protokol Kesehatan COVID-19 dari jajaran kepala dusun / klian dinas kepada bapak / ibu selaku masyarakat?

“Ada, dari desa kan terbentuk tim satgas pencegahan dan penanganan COVID-19, setelah itu kan turun lagi ke banjar ke masing-masing banjar ada salah satunya itu adalah pecalangnya mereka memberikan informasinya itu secara lisan langsung dengan TOA maupun dengan tulisan-tulisan, hmm menghimbau masyarakat agar mengurangi hmm kegiatan yang bisa menimbulkan kerumunan, menjaga jarak, memakai masker, dan menyiapkan sarana-sarana di tempat ibadah seperti tempat cuci tangan, beserta sabunnya, menyiapkan masker, menyiapkan hand sanitizer, semua sudah dilakukan di masing-masing banjar, hmm kegiatan itu sudah dilaksanakan“

d. Bagaimanakah tanggapan bapak / ibu tentang sosialisasi PHBS dan Prokes yang dilakukan oleh jajaran kepala dusun / klian dinas untuk bapak / ibu selaku masyarakat?

“Menurut saya sudah baik, tapi yang kurang itu mungkin kurang dilakukan, hmm lebih dilakukan berkali-kali ya, karena masih ada saja masyarakat, terutama kaum anak muda ya, yang tidak menaati protokol kesehatan, seperti tidak memakai masker, kadang memakai masker posisinya masih salah, misalnya tidak menutupi semua hidung, kadang memakai masker di bawah dagu, kadang dibuka maskernya, mungkin itu yang masih kurang, kalau dari tokoh masyarakat yang memberikan sosialisasi sih sudah melakukan itu, selalu mengingatkan tapi mungkin kurang diingatkan diingatkan, ya diulangi lagi berkali-kali jadinya semua bisa memakai masker dengan benar dan tepat“

e. Bagaimanakah tanggapan bapak / ibu tentang penerapan PHBS dalam tatanan tempat umum dan protokol kesehatan oleh sesama warga di wilayah dusun / banjar Mawang Kelod / Mawang Kaja / Apuh / Lodsema, di masa Pandemi COVID-19 di tahun 2021 ini?

“Mungkin begini ya, sasaran anak mudanya lebih kita dekatkan, kan anak muda biasanya mempunyai masing-masing kelompok, di masing-masing banjar itu kan biasanya punya karang taruna atau pemudanya, mungkin kita bisa menyasar kesana, kalau secara pribadi dia tidak mau melaksanakan itu, bagaimana kalau di lingkungan kelompok mereka, seperti di tingkat pemuda, kita sosialisasi disana, terus disana kan ada ketua, sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi lainnya, kita sasar mereka, merekalah yang kita sasarkan untuk memberikan motivasi, meningkatkan kesadaran para anggota pemudanya supaya mau menerapkan protokol kesehatan pakai maskerlah paling standar, mungkin kesana arahnya, kalau gak pakai masker didenda, nanti dendanya dipakai kas untuk nanti dibelikan masker atau hand sanitizer untuk anggota yang lain, kan bisa kita jadinya uang yang kita pakai denda itu bisa untuk pencegahan COVID juga “

f. Menurut bapak / ibu, apakah terdapat hambatan yang bapak / ibu rasakan dalam melaksanakan PHBS dan Protokol Kesehatan di masa Pandemi COVID-19 di tahun 2021 ini?

“Kalau saya sebagai warga ya, jadinya semenjak pandemi ini berlangsung, pengeluaran bertambah terutama untuk membeli masker, hand sanitizer terutama, itu kan sekarang kayak sudah menjadi apa namanya ya kebutuhan wajib di tas, masker, hand sanitizer kalau kemana-mana kita gak ada tempat buat cuci tangan ya kita pakai hand sanitizer, itu kan kita harus beli, itu kan pengeluaran lagi, terus kemana-mana datang dari kerumunan kita kan membersihkan diri, otomatis biaya sabun, shampoo itu kan pengeluaran bertambah jadinya, kalau di lingkungan hmm hambatannya palingan kadang tempat cuci tangan ada, sabunny yang gak ada, kadang tempat cuci tangan ada, sabunya ada, kadang airnya yang gak ngalir, seperti itu, jadi kekurangannya ya pasti ke faktor ekonomi jadinya, karena beli sabun kan pakai dana juga“

g. Menurut bapak / ibu, apakah masih ada hal yang harus ditingkatkan atau diperbaiki tentang penerapan PHBS dan protokol kesehatan di masa Pandemi COVID-19 di tahun 2021?

“Kalau dari pemerintah mungkin, kalo gini mungkin sudah cukup bagus ya, tapi kurangnya mungkin itu, sarana-sarananya dilengkapi, kita kalau mau warga taat kita harus sarananya kita harus sebagai atasan mungkin membantu ya setidaknya setengah untuk membantu warga menyiapkan sarana seperti sabun, entah itu dianggarkan atau gimana, sabun, masker seandainya ada warga yang tidak menggunakan masker atau hmm mau cuci tangan, kalau mau cuci tangan kalau sabunya sudah ada kita kan langsung bisa mengarahkan saja, kalau nggak ada yang, ada yang ke tempat umum tidak pakai masker ya kita memberikan masker yang sudah disediakan oleh pemerintah mungkin itu yang kurang, kalau untuk yang lainnya sih saya rasa sudah cukup yang dilakukan pemerintah dari memberikan himbuan, meningkatkan gini PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat), sudah menurut saya, kalau untuk warganya sih kesadarannya yang harus ditingkatkan, kita harus percaya tidak percaya apa salahnya kita mencegah, tetap pakai hmm menerapkan protokol, sadar kalau kita mau sehat, mau cepat kembali seperti dulu ya kita harus berdamai dengan virus ini, tetap memakai masker kemana-mana, kalau kita sakit kita harus berdiam diri di rumah, jauhi kerumunan, keluar kalau kita perlu saja, kalau di tempat kerja kita tetap pakai masker, bawa hand sanitizer, tetap kita mencegah ya, ya intinya kesadaran kita aja, kalau masih kita melanggar ya kita tidak akan bisa new normal seperti dulu lagi“

h. Apakah terdapat rasa jenuh dari bapak / ibu dalam menjalani protokol kesehatan di masa Pandemi COVID-19 seperti sekarang ini?

“Jenuh pasti, hmm seperti yang saya bilang tadi kalau mau kembali seperti dulu kita harus taat, kalau kita sudah taat, semoga nanti ke depan kasus semakin sedikit, termasuk kita ikut program pemerintah ya melaksanakan

vaksin, karena vaksin kan dapat meringankan, tidak menularkan bukan ya, seandainya kita terkena, pasti dia meringankan gejala yang timbul pada tubuh kita, jadinya kita harus berdamai, jenuh pasti jenuh, kemana-mana dibatasi habis itu tidak boleh kesana, habis itu tetap hmm memakai masker, tapi dari sisi lain jadinya kita lebih bersih jadinya, karena kemana-mana sebelum dan sesudah melakukan kegiatan kita pasti cuci tangan, itu akan menjadi kebiasaan, kalau tidak mencuci tangan pasti rasanya beda, aneh rasanya, harus pasti harus cuci tangan, kalau enggak pakai hand sanitizer jadinya ada sisi positif dan negatifnya juga“.

4. Nama : Dharma
 Usia : 22 Tahun
 Profesi : Karyawan Apotek
 Alamat : Br. Mawang Kaja
 Pendidikan : S1

a. Apa saja yang bapak / ibu ketahui tentang PHBS dan Protokol Kesehatan COVID-19?

“Hmm kalau PHBS itu kan perilaku hidup bersih dan sehat ya, seperti pertama bilang tadi kan, kalau itu tuh setau saya bagaimana kita keseharian itu menjalani kehidupan dengan menerapkan perilaku-perilaku atau norma-norma dimana kita melaksanakan kebersihan diri, sanitasi diri, sanitasi lingkungan, terus mengonsumsi makanan 4 sehat 5 sempurna, dan melakukan aktivitas fisik untuk menunjang aktivitas kita, untuk itu PHBS yang saya tahu ya sampai saat ini. Kemudian untuk yang di protokol kesehatan itu untuk COVID-19, setahu saya untuk protokol itu adalah suatu apa namanya peraturan, tata cara bagaimana saya, kita, dan masyarakat Indonesia ya pada umumnya melakukan penerapan pencegahan terhadap COVID-19 ini, baik itu dengan cara melakukan PHBS itu tadi, terus ada tambahan melakukan social distancing, menggunakan masker pada saat berada di luar rumah, terus tidak berkerumun atau menjauhi kerumunan, terus menggunakan hand sanitizer atau sering-sering mencuci tangan, itu sih yang saya tahu tentang protokol kesehatan.“

b. Bagaimanakah cara bapak / ibu mengetahui tentang PHBS dan Protokol Kesehatan COVID-19?

“Kalau yang pertama ya, untuk PHBS itu seingat saya pelajaran pertama itu saya taunya dari SD deh dulu, tapi lebih digaungkan lagi pada saat masa pandemi seperti ini kan, itu tuh saya taunya kalau masa sekarang tuh dari pemerintah di lingkungan saya sendiri ya, di lingkungan banjar, banjar saya, desa adat saya melakukan sosialisasi berupa sosialisasi secara lisan maupun non lisan, lisannya dengan menjelaskan apa PHBS itu, dan non lisan itu dengan menempelkan poster terkait PHBS itu sendiri, terus terkait Protokol Kesehatan COVID-19 sendiri, saya taunya pertama itu dari informasi di

media sosial sih, karena kan pada saat di tahun 2020 ya kurang lebih di pertengahan bulan maret kasus pertama positif COVID-19 di Indonesia itu mulai dah digencarkan tuh kayak sosialisasi tentang COVID-19 itu terus bagaimana pencegahannya, terus secara spesifiknya lebih mendalam, sama seperti PHBS itu, pemerintahan di lingkungan saya melakukan sosialisasi secara verbal maupun non verbal, yang verbalnya dengan cara seperti itu, ada pengarahan-pengarahan dari atribut desa saya ke rumah-rumah tentang penerapan protokol kesehatan, terus yang non verbalnya dengan menggunakan poster yang ditempelkan di rumah saya ya, dan begitu juga di rumah-rumah tetangga yang ada di lingkungan saya, terus lagi dari sosial media, selain dari atribut-atribut apa namanya, pemerintahan, saya juga dapat informasi tambahan tentang protokol kesehatan itu dari bangku perkuliahan saya sendiri, kebetulan saya baru tamat sarjana dan disana juga diajarkan bagaimana penerapan protokol kesehatan yang baik dan benar seperti itu, mungkin kurang lebih itu ya untuk bagaimana cara saya mengetahui tentang PHBS dan protokol kesehatan itu“.

c. Apakah terdapat sosialisasi tentang PHBS dan Protokol Kesehatan COVID-19 dari jajaran kepala dusun / klian dinas kepada bapak / ibu selaku masyarakat?

“Hmm kalau sosialisasinya lebih spesifik selain daripada verbal dan non verbal, itu tadi kan pendekatan secara rumah ke rumah, kalau pendekatan secara keseluruhan ada sih, seperti ada penerapan jam malam seperti itu, kita tidak boleh beraktifitas di luar rumah, maksudnya berkumpul keluar ke warung atau kemana di sekitar lingkungan itu, melebihi jam 10 malam seperti itu, itu ada atribut desa yang namanya pecalang kalau di lingkungan saya, yang bertugas untuk patroli untuk melihat apakah ada yang masih berkerumun atau berkeliaran pada saat jam, hmm setelah jam 10 malam itu, mungkin itu saja sih lebih spesifiknya untuk protokol kesehatan“.

d. Bagaimanakah tanggapan bapak / ibu tentang sosialisasi PHBS dan Prokes yang dilakukan oleh jajaran kepala dusun / klian dinas untuk bapak / ibu selaku masyarakat?

“Hmm kalau tanggapan pribadi saya terkait sosialisasi tentang ini ya, sosialisasi tentang PHBS dan prokes itu, kalau menurut saya sih bagus-bagus saja ya, jadinya kita itu memulai membiasakan diri untuk melakukan bagaimana sih pola hidup yang baik untuk menjaga diri kita, walaupun sebenarnya enggak masa pandemi seperti ini pun kita sebenarnya kan wajib tuh untuk melaksanakan PHBS untuk meningkatkan kualitas hidup ya, dari individu ya, untuk yang protokol kesehatan ini benar-benar terbantu sih, karena pada awalnya seperti yang saya katakan itu, saya kan searching sendiri tuh di media sosial bagaimana cara penanganan COVID-19 ini, tapi dengan adanya sosialisasi dari lingkungan ini saya merasa terbantu, karena tidak

hanya saya saja yang harus menjelaskan terkait bagaimana protokol ini ke keluarga saya, karena figur keluarga saya pun jarang juga yang mengetahui tentang protokol kesehatan, dengan adanya ini, saya sih merasa terbantu ya, merasa terlindungi dari penyebaran COVID-19 ini dengan adanya sosialisasi COVID-19, mungkin itu tanggapannya positif lah ya, kalau negatifnya sih dikit ya, ya jangan lah terlalu dipikirkan itu karena untuk kesehatan bersama juga kan.“.

e. Bagaimanakah tanggapan bapak / ibu tentang penerapan PHBS dalam tatanan tempat umum dan protokol kesehatan oleh sesama warga di wilayah dusun / banjar Mawang Kelod / Mawang Kaja / Apuh / Lodsema, di masa Pandemi COVID-19 di tahun 2021 ini?

“Kalau penerapan secara umum ya, di lingkungan, secara lingkungan, secara apa tadi itu, antar tetangga lah bilang ya, sesama warga lah tadi ya, penerapannya menurut saya kalau bisa diberikan nilai 1-100 sih sudah 80% ya sudah menerapkan dengan baik, kenapa bisa saya katakan seperti ini, karena satu, penerapan protokol kesehatan itu kan mewajibkan kita untuk menggunakan masker saat berada di luar, saat ini tuh, di lingkungan saya tuh sebagian besar dan mayoritas sudah menggunakan masker saat beraktivitas di luar rumah, walaupun hanya sekedar keluar untuk ke warung, yang kedua untuk fasilitas-fasilitas penunjang seperti tempat cuci tangan di setiap warung-warung, di setiap rumah dan penyediaan hand sanitizer di lingkungan keluarga tuh sebagian besar saya lihat sudah menyediakan dengan baik, dan sudah menerapkannya sesuai dengan protokol yang sudah ditetapkan, terkait social distancing itu sendiri di lingkungan saya, walaupun sedang ada acara agama pun sudah diatur oleh, oleh apa namanya, pejabat-pejabat di lingkungan saya, bahwasannya kalau kita sedang melaksanakan kegiatan keagamaan, itu ada baiknya kita janganlah berkerumun, tapi tetap menjalankan ibadah sebagaimana mestinya, itu sih yang saya rasakan sejauh ini ya, terkait bagaimana penerapan PHBS dan protokol kesehatan di lingkungan Mawang Kaja itu sendiri“.

f. Menurut bapak / ibu, apakah terdapat hambatan yang bapak / ibu rasakan dalam melaksanakan PHBS dan Protokol Kesehatan di masa Pandemi COVID-19 di tahun 2021 ini?

“Kalau hambatan mungkin di awal awal ya, pada saat penerapan protokol kesehatan ini, apalagi saat itu pada masa kalau enggak salah dulu namanya itu PPKM itu kan, apa ya pembatasan, PSBB ya Pembatasan Sosial Berskala Besar ya, nah pada saat itu kan kita dianjurkan untuk tidak beraktifitas ke kantor, tidak bisa beraktifitas untuk kuliah tatap muka maupun sekolah, jadi hambatannya karena satu, dari faktor ekonomi nah saat itu kita diharuskan untuk menggunakan masker, sedangkan pada masa itu tuh, banyak sekali kebutuhan yang tidak bisa terpenuhi, terutama untuk penyediaan masker itu

sendiri, jadinya kita harus lebih kreatif untuk tidak terpaku dengan menggunakan masker medis, jadi saat itu kita menggunakan masker-masker kain pada saat itu ya, itu untuk di awal-awal pada Bulan Maret kurang lebih sampai Bulan Agustus, itu suatu kesusahan yang luar biasa yang saya rasakan, tapi setelah itu saya mulai terbiasa terkait situasi seperti ini, mulai melaksanakan kuliah daring pertemuan-pertemuan rapat daring dan jarang melakukan kontak fisik seperti itu, tapi yang memang paling terdampak sih hambatan saya, semua orang pun merasakannya dari faktor ekonomi karena pada saat pandemi ini sangat susah untuk mencari hmm apa namanya penghasilan tambahan, apalagi saya tinggal di tempat wisata gitu lho, di Ubud yang notabene mengandalkan pariwisata yang datang ke tempat kami, seperti itu, sisanya terkait protokol kesehatan seperti sarana cuci tangan, hand sanitizer itu masih bisa kita akali bersama.“

g. Menurut bapak / ibu, apakah masih ada hal yang harus ditingkatkan atau diperbaiki tentang penerapan PHBS dan protokol kesehatan di masa Pandemi COVID-19 di tahun 2021?

“Kalau untuk terkait yang perlu ditingkatkan sih, semua hal juga perlu ditingkatkan, untuk menjamin suatu kualitas itu semakin membaik ya, tapi saya lebih menekankan untuk sekarang ini, harapan saya itu bisa, minimal lah seperti saat ini, maksudnya kita semua itu bisa menjalani protokol kesehatan dengan yah cukup bagus lah ya, dan jangan sampai kendor gitu lho, karena kan saat ini kita sedang wawancara ini kan kasus COVID-19 di Indonesia ini sudah agak mereda ya, jadi ini bukan suatu hal yang harus kita rayakan euphoria besar-besaran tapi sebagai, apa namanya mawas diri ya agar tidak terulang kejadian-kejadian seperti tahun sebelumnya ya, pada saat kasus COVID-19 sudah turun, kita malah melonggarkan protokol kesehatan dan menyebabkan kelonjakan dari angka kasus kejadian COVID-19 itu sendiri, terus yang perlu diperbaiki, hmm mungkin regulasi terkait nanti ya, pada saat era new normal yang diwacanakan oleh pemerintah itu, bagaimana terkait pariwisata yang nanti akan datang ke Bali, karena kan notabene seperti yang saya bilang tadi hmm saya di tempat pariwisata yang mengandalkan pariwisata sebagai ujung tombak dari penghasilan kami, itu bagaimana penerapan yang benar agar kita tidak menularkan dan tertular dari COVID-19 ini, dan sudah melaksanakan program vaksinasi dan sebagainya, seperti itu, mungkin itu saja sih terkait yang perlu ditingkatkan dan diperbaiki terkait yang perlu ditingkatkan atau yang perlu diperbaiki ya menurut saya terkait PHBS dan protokol kesehatan.“

h. Apakah terdapat rasa jenuh dari bapak / ibu dalam menjalani protokol kesehatan di masa Pandemi COVID-19 seperti sekarang ini?

“Kalau rasa jenuh itu pasti ada ya, karena bagaimanapun saya terbiasa hidup dengan bergerombol, artinya dengan bergaul dengan sesama, sesama teman,

sesama tetangga, sesama keluarga untuk melaksanakan suatu kegiatan secara bersama-sama, ya bisa dibilang secara gotong royong lah ya, jadi dengan adanya COVID-19 ini, dengan protokol kesehatan yang seperti social distancing dan memakai masker itu, mengurangi rasa esensi dari gotong royong itu sendiri yang membuat saya kadang jenuh, pingin merasakan seperti apa sih rasanya kehidupan yang dulu lagi, karena itu suatu kebiasaan yang sudah tertanam dalam diri saya, sebelum COVID-19. Jadi jenuh itu menurut saya itu pasti jenuh, siapa yang tidak jenuh setiap hari harus menggunakan masker, menerapkan protokol kesehatan, mendengarkan sanak saudara yang meninggal karena COVID-19 dan bahkan sampai meninggal dunia seperti itu, jadi ya mau bagaimanapun, ini adalah pandemi, ini adalah tanggung jawab kita bersama, mari kita sukseskan semua program pemerintahan yang berkaitan dengan penanganan COVID-19 ini agar nanti secepatnya dunia ini bisa pulih kembali dan kita beraktivitas sebagai mana mestinya seperti yang dulu, walaupun tidak bisa 100% sama“.

5. Nama : Ni Made Suarti
 Usia : 39 Tahun
 Profesi : Ketua Posyandu Br. Apuh
 Alamat : Br. Apuh
 Pendidikan : SMA
- a. Apa saja yang bapak / ibu ketahui tentang PHBS dan Protokol Kesehatan COVID-19?**
 “Kalo yang saya ketahui tentang PHBS protokol kesehatan pada masa COVID ini, kayak rajin cuci tangan, terus kalau kita keluar rumah pakai masker, dan bawa hand sanitizer“
- b. Bagaimanakah cara bapak / ibu mengetahui tentang PHBS dan Protokol Kesehatan COVID-19?**
 “Kadang kalau saya selaku ketua posyandu kadang-kadang ada undangan rapat di kantor desa, terus saya denger itu kan dari apa itu, dinas kesehatan, bidan terus ada juga misalnya kalau di banjar itu kan kadang-kadang ada gini, apa itu dari kayak kantor desa dah itu yang pasang kayak apa poster-poster tentang perilaku bersih sehat pada musim pandemi, terus kadang ada juga tiap sore, keliling gini banjar ada mobil pakai TOA (baca = Alat Pengeras Suara), mungkin juga itu dari dinas kesehatan untuk ada pengarahan untuk masyarakat cara-cara berperilaku hidup sehat pada musim pandemi“.
- c. Apakah terdapat sosialisasi tentang PHBS dan Protokol Kesehatan COVID-19 dari jajaran kepala dusun / klian dinas kepada bapak / ibu selaku masyarakat?**
 “Kalau disini, kelihan dinas disini ada sosialisasi tentang perilaku hidup sehat melalui WA group ya“.

- d. Bagaimanakah tanggapan bapak / ibu tentang sosialisasi PHBS dan Prokes yang dilakukan oleh jajaran kepala dusun / klian dinas untuk bapak / ibu selaku masyarakat?**

“Tanggapan saya, kalau tanggapan saya itu dengan adanya sosialisasi itu, kita sebagai masyarakat, kalau saya sendiri kan udah misalnya dapat dari kantor desa, masyarakat yang tidak mengetahui itu jadi dia tahu, bagaimana penerapan protokol kesehatan pada musim pandemi ini, kalau menurut saya sih itu sangat bermanfaat“.

- e. Bagaimanakah tanggapan bapak / ibu tentang penerapan PHBS dalam tatanan tempat umum dan protokol kesehatan oleh sesama warga di wilayah dusun / banjar Mawang Kelod / Mawang Kaja / Apuh / Lodsema, di masa Pandemi COVID-19 di tahun 2021 ini?**

“Ya kalau selama ini kan kadang-kadang ada misalnya kayak warga mungkin dia lupa kalau masker sih punya mungkin pas keluar rumah itu agak lupa sih pakai masker, terus ada warga yang kayak kayak yang gini sudah agak tua itu mungkin dia maskernya sudah kotor semestinya sudah diganti itu masih dipakai, seperti itu“.

- f. Menurut bapak / ibu, apakah terdapat hambatan yang bapak / ibu rasakan dalam melaksanakan PHBS dan Protokol Kesehatan di masa Pandemi COVID-19 di tahun 2021 ini?**

“Iya mungkin ini kalau menurut saya hambatannya itu dari bidang ekonomi ya, pas pada pandemi ini kan masyarakat kan banyak yang kena PHK (baca = Pemutusan Hubungan Kerja) yang kayak begitu kan jadinya dia gak punya uang itu untuk beli sabun cuci tangan, beli masker kayak itu, itu aja hambatannya“.

- g. Menurut bapak / ibu, apakah masih ada hal yang harus ditingkatkan atau diperbaiki tentang penerapan PHBS dan protokol kesehatan di masa Pandemi COVID-19 di tahun 2021?**

“Kalau menurut saya sih sudah cukup segini ya, kayak kayak apa itu di tempat umum sarana cuci tangan sudah ada, terus dari warga masyarakat juga udah banyak sih yang sadar tentang pentingnya perilaku hidup sehat ini, terus kalau misalnya dia ada acara apa itu bisa dia jaga jarak begitu“.

- h. Apakah terdapat rasa jenuh dari bapak / ibu dalam menjalani protokol kesehatan di masa Pandemi COVID-19 seperti sekarang ini?**

“Ya, kalau menurut saya sih sangat jenuh ini, lagi di bidang ekonomi dah, kalau misalnya dulu sebelum ada COVID kan warga aktivitasnya banyak, artinya kalau disini hampir semua disini jadi guide pariwisata (baca = Pemandu Wisata) dah kerjanya, sekarang semua di rumah, begitulah“.

6. Nama : I Putu Juniarta
 Usia : 30 Tahun
 Profesi : Pekerja Swasta

Alamat : Br. Apuh

Pendidikan : S1

a. Apa saja yang bapak / ibu ketahui tentang PHBS dan Protokol Kesehatan COVID-19?

“Untuk PHBS, Perilaku Kesehatan yang sudah biasa dilakukan cuci tangan, habis itu kadang cuci tangan, memakai masker, dan segala macam, untuk protokolnya seperti yang sudah sering diberitakan, sudah sering disosialisasikan juga dari kelihan dinas disini yang pertama adalah memakai masker, menjaga jarak, hindari kerumunan mungkin segitu saja yang saya tahu“.

b. Bagaimanakah cara bapak / ibu mengetahui tentang PHBS dan Protokol Kesehatan COVID-19?

“Cara lain seperti yang kita lihat di televisi, radio sudah hampir semua yang apa namanya ya memberikan himbauan seperti itu di masyarakat, sama seperti himbauan yang diberikan oleh kelihan dinas kita disini“.

c. Apakah terdapat sosialisasi tentang PHBS dan Protokol Kesehatan COVID-19 dari jajaran kepala dusun / klian dinas kepada bapak / ibu selaku masyarakat?

“Dulu baru awal COVID itu kelihatan, kita disini khususnya kan ada komunitas kedas-kedas kolaborasi dengan banjar disini sudah membuat apa namanya, himbauan masuk banjar apuh seperti yang adik lihat kan disana ada sisa satu, kemudian sisanya udah rusak semua, pakai masker, jaga jarak, hindari kerumunan itu udah dari awal kita siapkan disini“.

d. Bagaimanakah tanggapan bapak / ibu tentang sosialisasi PHBS dan Prokes yang dilakukan oleh jajaran kepala dusun / klian dinas untuk bapak / ibu selaku masyarakat?

“Kalo menurut saya itu sudah cukup bagus, karena anggaplah yang masih awam, jadi mereka tanpa melihat di TV atau mendengar radio itu sudah tahu ohh ada himbauan seperti ini, kalau sudah kelihan dinas yang memberi instruksi pada masyarakat kan jelas itu dari atasan baik Prebikel (baca = Istilah lain dari Kepala Desa dalam lingkup dinas bagi masyarakat Bali) atau pemerintah lah istilahnya, pasti itu yang disampaikan kelihan dinas ke masyarakat, jadi secara langsung masyarakat itu sudah tahu apa yang harus dilakukan“.

e. Bagaimanakah tanggapan bapak / ibu tentang penerapan PHBS dalam tatanan tempat umum dan protokol kesehatan oleh sesama warga di wilayah dusun / banjar Mawang Kelod / Mawang Kaja / Apuh / Lodsema, di masa Pandemi COVID-19 di tahun 2021 ini?

“Kalau untuk PHBS seperti yang sudah adik ikuti hari ini, kita tetap kalau enggak seminggu sekali, dua minggu terutama sampah plastik lah biar lingkungan kita ini bebas dari sampah plastik, kalau sampah plastik kan ini

istilahnya apa namanya nyamuk itu lebih susah berkembang biak, otomatis kesehatan lebih bisa lah ditingkatkan dari kebersihan itu, dan untuk prokes sudah cukup baik, terutama saat ada acara kerumunan seperti acara agama kayak kemarin kan ada Tumpek Landep, sebagian besar masyarakatnya itu sudah pakai masker. Kesadarannya menurut saya sudah cukup bagus disini“.

f. Menurut bapak / ibu, apakah terdapat hambatan yang bapak / ibu rasakan dalam melaksanakan PHBS dan Protokol Kesehatan di masa Pandemi COVID-19 di tahun 2021 ini?

“Kalau hambatan, terkadang kan untuk beli masker itu butuh biaya itu istilahnya terutama di ekonomi, kemudian untuk prokes, mohon maaf ya jujur jawabnya dari pemerintah itu janganlah cuma ngasi denda atau apa mungkin lebih diperdalam memakai masker itu di saat seperti apa, anggaplah kalau sedang jalan pagi, naik sepeda sendiri kan memakai masker itu enggak efektif lah menurut saya itu, kalau udah di lingkungan banyak di ruangan tertutup itu lebih bagus untuk penggunaan masker, dan saya sering juga melihat ada razia masker itu, untuk yang sudah taat itu biar ada lah sedikit apresiasi, dikasi souvenir atau apa lah itu kan masyarakat lebih respect ke aturan pemerintah, itu aja sih menurut saya“.

g. Menurut bapak / ibu, apakah masih ada hal yang harus ditingkatkan atau diperbaiki tentang penerapan PHBS dan protokol kesehatan di masa Pandemi COVID-19 di tahun 2021?

“Kalau menurut saya sudah cukup bagus“.

h. Apakah terdapat rasa jenuh dari bapak / ibu dalam menjalani protokol kesehatan di masa Pandemi COVID-19 seperti sekarang ini?

“Kalau dibilang jenuh, kan memang jenuh itu ya, karena kita ini di Bali kan secara umum bergantung dari pariwisata anggaplah sudah mau dibuka, tutup lagi, kalau di satu sisi kita harus ikuti apa himbuan itu, kan kita sebagai masyarakat tidak bisa ngomong apa, istilahnya berharap yang terbaik itu aja sih, semoga pandemi ini cepat berlalu, itu saja sih harapan masyarakat“.

7. Nama : Nyoman Sujana
 Usia : 52 Tahun
 Profesi : Wiraswasta
 Alamat : Br. Lodsema
 Pendidikan : S1

a. Apa saja yang bapak / ibu ketahui tentang PHBS dan Protokol Kesehatan COVID-19?

“Ya, terimakasih untuk kami menyampaikan apa yang ada di masyarakat disini, apa yang kami ketahui mungkin itu yang kami sampaikan, pertama tentang PHBS protokol kesehatan yang kami ketahui adalah itu tentang 3M itu bagaimana cara mencuci tangan, kedua bagaimana kita karena itulah hmm apa namanya, adalah ada pandemi ini menjaga jarak artinya kita menyekat

aktivitas kita dan kedua dengan menjauhi kerumunan, dan pakai istirahat yang lebih banyak dan berolahraga, dan makan-makanan bergizi supaya nanti imun tubuh kita bisa lebih baik, mungkin itu yang bisa kami sampaikan“.

b. Bagaimanakah cara bapak / ibu mengetahui tentang PHBS dan Protokol Kesehatan COVID-19?

“Hmm terimakasih, kami mendapatkan informasi tentang PHBS protokol kesehatan COVID-19 ini baik secara langsung dan tak langsung, kalau yang secara langsung kami bisa dari mulut ke mulut dengan masyarakat atau sosialisasi dan kedua tidak langsung kita bisa dapatkan dari media masa, nah itu yang dapat kami sampaikan, kedua sosialisasi itu juga apa pimpinan di dusun ini mengadakan pengarahan secara tidak langsung dari media masa, karena membuat grup WA (baca = Grup dalam aplikasi media sosial “What’s App”) itu bisa, karena di banjar kami ada grup WA tentang kesehatan itu, itu yang disampaikan“.

c. Apakah terdapat sosialisasi tentang PHBS dan Protokol Kesehatan COVID-19 dari jajaran kepala dusun / klian dinas kepada bapak / ibu selaku masyarakat?

“Itu kan, karena di dusun kami karena itu tatap muka kadang-kadang di pesangkepan (baca = Pertemuan adat dalam Lingkungan Masyarakat Bali) itu kadang-kadang kan diambil dari beberapa orang tokoh atau tidak semuanya karena menghindari daripada kerumunan, mungkin langsung di pesangkepan itu disampaikan tentang PHBS, pentingnya PHBS protokol kesehatan ini dalam rangka menekan COVID-19“.

d. Bagaimanakah tanggapan bapak / ibu tentang sosialisasi PHBS dan Prokes yang dilakukan oleh jajaran kepala dusun / klian dinas untuk bapak / ibu selaku masyarakat?

“Tentang apa namanya, sosialisasi ini kan kalau kita cukup ya cukup tapi belum maksimal ini karena apa mungkin sosialisasi secara langsung atau tidak langsung memang ada iklan atau pamphlet-pamphlet yang di pasang di banjar itu, itu yang yang ada kurang, sehingga itu kalau di pojok-pojok masyarakat itu yang memang ada apa namanya tempat strategis lah yang dipasang itu kan lebih baik, mungkin itu yang ada kurang“.

e. Bagaimanakah tanggapan bapak / ibu tentang penerapan PHBS dalam tatanan tempat umum dan protokol kesehatan oleh sesama warga di wilayah dusun / banjar Mawang Kelod / Mawang Kaja / Apuh / Lodsema, di masa Pandemi COVID-19 di tahun 2021 ini?

“Sebenarnya sih sudah baik dan masyarakat sudah taat, ketaatannya itu mungkin karena ekonomi maupun pendidikan, tingkat pendidikan di masyarakat kami rata-rata lah sudah SMA ke atas, bahkan sudah sampai S1 (baca = Sarjana) sudah ada, sehingga masyarakat kami dengan aturan atau

regulasi ini artinya lebih taat lah terhadap apa namanya prokes kesehatan COVID-19 ini“.

f. Menurut bapak / ibu, apakah terdapat hambatan yang bapak / ibu rasakan dalam melaksanakan PHBS dan Protokol Kesehatan di masa Pandemi COVID-19 di tahun 2021 ini?

“Ya kan jelas pak, artinya kami sebagai masyarakat artinya jangankan itu 2 tahun bahkan 1 bulan saja kami di rumah apakah itu kami isoman atau isolasi mandiri atau kami menyekat aktivitas kami, memang kami merasa jenuh lah, artinya di dalam kejenuhan ini juga kami, kalau itu sama apa namanya sering atau aktivitas kami sangat dibatasi itu, apalagi istilahnya persediaan bahan makanan itu kan kadang-kadang ada yang tidak mencukupi kalau kami umpamanya ada masyarakat kami yang kena COVID-19 itu artinya bantuan itu tidak mencukupi, dari baik dari hmm pemerintah maupun kami sendiri, itu yang perlu diperbaiki pemerintah ke depannya“.

g. Menurut bapak / ibu, apakah masih ada hal yang harus ditingkatkan atau diperbaiki tentang penerapan PHBS dan protokol kesehatan di masa Pandemi COVID-19 di tahun 2021?

“Mungkin kan untuk kami khususnya masyarakat kan perlukan meningkatkan bantuan-bantuan kan memang selama ini sudah banyak, artinya berterimakasih sekali kepada pemerintah kan, sudah banyak memberikan bantuan-bantuan, baik itu adalah Bantuan BST bantuan sembako dari pemerintah, baik itu pemerintah pusat, kabupaten, bahkan desa adat juga memberikan bantuan berupa sembako yang disampaikan oleh masyarakat, terutama yang masyarakat artinya kalau di desa adat memang semua KK itu dibantu sembakonya, kalau itu dari hmm apa itu namanya dari pemerintah kalau di tingkat desa umpamanya itu adalah dimana kalau masyarakat yang kena COVID itu diisoman (baca = Isolasi Mandiri) baik diisoman ataupun diisoter (baca = Isolasi Terpadu) itu diberikan berupa sembako di apa namanya KK yang terkena COVID itu, artinya perbaikan ke depan regulasinya ini, memang ketaatan dari pada apa namanya baik aturan-aturan pemerintah itu dalam rangka apa namanya, mengamankan peraturan itu, itu yang perlu di apa namanya, perlu diperhatikan lebih baik supaya ketaatan dan konsistensi daripada protokol ini bisa berjalan lebih baik, terutama kalau di apa namanya kalau di katakanlah kalau di Bali itu, apa namanya kegiatan adat itu tidak bisa kita pungkiri tapi itu tetap dia selama ini prokes itu sudah dijalankan dengan baik, tapi ada saja memang karena tidak bisa dipungkiri itu apa namanya fair saja tentang apa hmm kegiatan adat memang tidak bisa dibatasi begitu sesuai dengan regulasi yang ada contohnya kalau pakai 30 masyarakat, umpamanya kalau ada kegiatan masyarakat di katakanlah di pura di rumah, katakanlah 30 memang untuk mendukung kegiatan adat itu tidak bisa artinya ditentukan hanya 30 orang itu yang memang hmm, itu yang ada

beberapa perbaikan ke depannya itu perlu diperbaiki atau dievaluasi, sehingga ke depannya baik itu pemerintah maupun masyarakat bisa lebih nyaman dalam hal baik itu peraturan nasional maupun peraturan masyarakat, mungkin itu yang bisa kami sampaikan“.

h. Apakah terdapat rasa jenuh dari bapak / ibu dalam menjalani protokol kesehatan di masa Pandemi COVID-19 seperti sekarang ini?

“Kan jelas itu adalah kami sangat merasakan kejenuhan, hmm dalam apa, menerapkan protokol kesehatan artinya kami sangat monoton itu saja ada 3M mencuci tangan, jaga kerumunan, memang gerak kehidupan manusia katakanlah memang terbatas sekali, sehingga ke depannya kalau bisa, nah artinya kita tidak melanggar daripada protokol tetapi kalau bisa bagaimana mencari hal yang lebih baik dan merasa lebih nyaman, tetapi tidak melupakan protokol kesehatan itu ke depannya, berarti memang bukan saja kami tetapi masyarakat memang merasa jenuh kalau protokol kesehatan terus-terusan kita jalani karena kalau kita dari apa namanya dari dulu sudah terbiasa, tapi karena sekarang adalah namanya COVID-19 secara mendunia mungkin itu yang kami memang harus melakukan hal itu, tetapi kalau dua tahun ini memang sudah merasa jenuh, artinya kalau bisa pemerintah-pemerintah itu artinya bagaimana kalau aktivitas masyarakat itu dibuka saja tapi sesuai dengan porsinya masing-masing, sehingga dapat membuka wawasan, artinya supaya tidak dalam waktu dua tahun itu kalau kita tidak bertemu dengan teman, kerabat itu memang sangat jenuh sekali, mungkin itu yang dapat kami sampaikan”.

8. Nama : Made Mara.
 Usia : 58 Tahun.
 Profesi : Pengrajin Sarung Keris.
 Alamat : Br. Lodsema.
 Pendidikan : SD.

a. Apa saja yang bapak / ibu ketahui tentang PHBS dan Protokol Kesehatan COVID-19?

“Hmm kenten, nganggen napi adane, nganggen masker, cuci tangan di air mengalir, amun nike manten, kin napi wastane nike nah, ane seperti sabun nike, napi wastane, nah nike kurang ampun bapak, karena pak ten mengenal, kenten ampun, napi je penerangane nggih kenten, tetap siap kenten manten”.

Terjemahan Bahasa Indonesia:

“Hal seperti itu, pakai masker, cuci tangan, di air mengalir, cuma itu saja, selain itu ada lagi, apa namanya itu ya, yang seperti sabun itu apa namanya, nah itulah kurang lebih yang saya tahu, seperti itu penerangan yang saya terima.”

b. Bagaimanakah cara bapak / ibu mengetahui tentang PHBS dan Protokol Kesehatan COVID-19?

“Puniki, yang kel indik info-info nike, terutamane ring kepala dusun, ampun kenten nak demen masi ningehang kenten di radio sering, di radio gen tiang kenten pepes mendengar, nah mirengin kenten, karena bapak dot sehat”.

Terjemahan Bahasa Indonesia:

“Seperti ini, saya mendapatkan info-info itu, terutamanya dari kepala dusun, setelah itu, saya juga senang mendengarkan di radio sering mendengar, karena bapak ingin sehat hehe”.

c. Apakah terdapat sosialisasi tentang PHBS dan Protokol Kesehatan COVID-19 dari jajaran kepala dusun / klian dinas kepada bapak / ibu selaku masyarakat?

“Inggih tiap hari ampun, kentenange ring napi wastane nike, ring mic nike, nggih tiap hari ampun nike ring kepala dusun ne”.

Terjemahan Bahasa Indonesia:

“Setiap hari sudah ada arahan melalui mic (baca = Alat Pengeras Suara) itu, ya setiap hari itu dimainkan oleh kepala dusunnya.”

d. Bagaimanakah tanggapan bapak / ibu tentang sosialisasi PHBS dan Prokes yang dilakukan oleh jajaran kepala dusun / klian dinas untuk bapak / ibu selaku masyarakat?

“Yang jawaban nike, sosialisasi nike anggap pak becik nike, karena kepala dusun nike masyarakatne pang sehat samian kenten, nike nah tanggapan bapak nike, karena bapak, nah kenten ampun, nah anggen artine, napi, sosialisasi kepala dusun, bapak mengikuti, karena bapak dot masih kenten, nah keluarga sehat, ten je bapak ked keluarga, nah selingkungan kenten”.

Terjemahan Bahasa Indonesia:

“Yang jawaban itu, sosialisasi itu bapak anggap sudah bagus itu, karena kepala dusun itu berharap agar masyarakatnya sehat semuanya, jadi begitulah tanggapan bapak, karena bapak ya begitu, menerapkan itu apa namanya, sosialisasi kepala dusun, karena bapak ingin juga keluarga sehat, selingkungan begitu.”.

e. Bagaimanakah tanggapan bapak / ibu tentang penerapan PHBS dalam tatanan tempat umum dan protokol kesehatan oleh sesama warga di wilayah dusun / banjar Mawang Kelod / Mawang Kaja / Apuh / Lodsema, di masa Pandemi COVID-19 di tahun 2021 ini?

“Yang penerangan nike saking kepala dusun, yening bapak anggap becik, di samping-samping bapak, tetangga nike nah samian artine nike, mengikuti program pemerintah kekalihne kepala dusun kenten, ten wenten membangun kenten, karena dianggap becik kenten nike”.

Terjemahan Bahasa Indonesia:

“Yang penerangan itu dari kepala dusun, kalau bapak anggap sudah baik diterangkan oleh tetangga di sekitar bapak, semuanya begitu, mengikuti

program pemerintah, dalam hal ini kepala dusun, begitu, tidak ada yang membangkang, karena dianggap baik hal ini.”

f. Menurut bapak / ibu, apakah terdapat hambatan yang bapak / ibu rasakan dalam melaksanakan PHBS dan Protokol Kesehatan di masa Pandemi COVID-19 di tahun 2021 ini?

“Yening masalahe akeh, akehne punapi, ring napi wastane niki, ekonomi, karena bapak megae niki tatak-totok, ten ade nak meli, nike ampun hambatanane, kene nah akeh hambatanane, artine pun megae gen ten wenten nak pembeli, yen ten megae, megae niki manten napiang men rutin gen nike ampun tatak-totokang, saget ye, sampun ye baik niki, punapi je mangkin pang mresidang gen ngajeng dumun”.

Terjemahan Bahasa Indonesia:

“Kalau masalahnya banyak, seperti halnya apa namanya, ekonomi, karena bapak bekerja seperti ini tatak-totok, tidak ada yang membeli, itulah hambatanannya, artinya banyak hambatanannya, artinya dalam bekerja pun tidak ada pembeli artinya, pekerjaan juga begini saja, apa lagi yang bisa dilakukan, cuma tatak-totok begini saja, ketika nanti semuanya sudah baik, apapun yang terjadi supaya bisa makan saja dulu.”

g. Menurut bapak / ibu, apakah masih ada hal yang harus ditingkatkan atau diperbaiki tentang penerapan PHBS dan protokol kesehatan di masa Pandemi COVID-19 di tahun 2021?

“Yening indik program pak kelihan sareng pemerintah sampun je becik, tapi nike ampun kirangne nike, len hambatanane akeh, tambah-tambahan nike benjang pungkuran langsung penguwusan kentene niki, napi wastane penyakite niki, napi ye program pemerintahe, nah melet je manahe pang gelisang kenten pang ekonomi berputar keto dotne, nah bapak jumah gen ten ngidang masih pang pade samian berputar kan becik dadosne”.

Terjemahan Bahasa Indonesia:

“Yang tentang program bapak kelihan dan pemerintah sudah sih baik, tapi begitulah kekurangannya, hambatanannya banyak, tambah-tambahan supaya sesegera mungkin selesai, apa namanya penyakitnya ini, apapun program pemerintah saya harapkan segera mempercepat, ekonomi berputar, bapak di rumah saja tidak bisa terus begini, kalau semuanya berputar kan bagus ya.”

h. Apakah terdapat rasa jenuh dari bapak / ibu dalam menjalani protokol kesehatan di masa Pandemi COVID-19 seperti sekarang ini?

“Wenten kejenuhan nike, pastine ampun, bes sue, mangkin men napiang men niki pang wusan kenten, yening pakai masker ampun je wusan pakai masker, lebih bagus artine nike, mangkin jenuhne niki ampun ten dados keluar nike ampun, jenuhne nike ten polih berhadapan sareng tetangga, keluar ten dados, nah tiang kereng ngerereh informasi sareng-sareng semeton, kedek kenten, manahe dot je kenten napi, ngorte-ngorte, karena jumah gen napi wenten, ten

wenten napi orte malih, niki untung bapak nah demen ningegang radio artine, maan orte-orte, nah niki gen tetepang pak mashie

Terjemahan Bahasa Indonesia:

“Ada, pastinya itu, karena terlalu lama, tapi ya harus bagaimana lagi, agar secepatnya semua ini selesai, kalau disuruh pakai masker ya pakai maskernya, lebih bagus jadinya, tapi ya jenuhnya itu karena tidak bisa keluar, tidak bisa berhadapan dengan tetangga, keluar juga tidak bisa, saya biasanya bertukar informasi dengan rekan-rekan, tertawa begitu, dalam hati ya saya kepingin ngobrol-ngobrol, tapi ya di rumah saja apa yang bisa dibicarakan, tapi untung bapak ya senang mendengarkan radio, dapat obrolan-obrolan itu saja yang tetap saya lakukan”.



RIWAYAT HIDUP



RIWAYAT HIDUP Made Mayasha Kalbariana lahir di Gianyar pada tanggal 11 Mei 2000. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak I Made Rustawan, S.H., M.H. dan Ibu Ni Made Rewati. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Hindu. Kini penulis beralamat di Banjar Mawang Kelod, Desa Lodtunduh, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 6 Gianyar dan lulus pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan di SMP Negeri 1 Gianyar dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun 2011, penulis lulus dari SMA Negeri 1 Blahbatuh jurusan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam dan melanjutkan ke Sarjana I Jurusan Kedokteran di Universitas Pendidikan Ganesha. Pada semester akhir tahun 2018 penulis telah menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Gambaran Penerapan Perilaku Hidup Bersih Sehat Dan Protokol Kesehatan Pada Masyarakat Di Lingkungan Desa Adat Mawang Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Tahun 2021”. Selanjutnya, mulai tahun 2018 sampai dengan penulisan skripsi ini, penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Kedokteran di Universitas Pendidikan Ganesha.